PERILAKU PRODUKSI PENGUSAHA PINYARAM DITINJAU DARI PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM
(Studi Kasus di Jorong Titian Panjang Kecamatan 2x11 Kayu Tanam)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Pada Jurusan Ekonomi Islam

OLEH:

FITRI DELVIRA
3214.213

PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BUKITTINGGI
TAHUN 2018

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi yang berjudul: **"Perilaku Produksi Pengusaha Pinyaram Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi kasus di Kecamatan 2x11 kayu Tanam)"** yang disusun oleh saudari **Fitri Delvira, NIM 3214.213.** telah diuji dalam sidang munaqasyah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Bukittinggi, hari kamis tanggal September 2018 dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar sarjana program Strata Satu (S-1) pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam jurusan Ekonomi Islam.

Bukittinggi, September 2018

TIM PENGUJI

Ketua

H. Harfandi, SE, M.si
NIP. 19621110199903 1001

Penguji Utama

Sandra Dewi, SE, MM
NIP. 19730717201411 2002

Penguji Utama

Yuwarman Mansur, SE,MM
NIP. 19711025200312 2002

Penguji Pendamping
(Pembimbing I Skripsi)

H. Harfandi, SE, M.si
NIP. 19621110199903 1001

Penguji Pendamping
(Pembimbing II Skripsi)

Jon Kenedi, SE, M.M
NIP.19700424200901 1002

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi

H. Harfandi, SE, M.si
NIP. 19621110199903 1001

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing skripsi atas nama **FITRI DELVIRA NIM. 3214.213**, dengan judul **"Perilaku Produksi Pengusaha Pinyaram Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus di Nagari Kayu Tanam)"**, memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang *Munaqasah*

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Bukittinggi, Agustus 2018

Pembimbing I	Pembimbing II
H. Harfandi, SE, M.si	**Jon Kenedi, SE, MM**
NIP. 196211101999 1001	**NIP. 19700424200901 1002**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama/NIM	: FITRI DELVIRA / 3214.213
Tempat/Tanggal Lahir	: Kepala Hilalang/ 03 maret 1996
Fakultas/Jurusan	: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam/Ekonomi islam
Judul skripsi	: Perilaku Produksi Pengusaha Pinyaram Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus di Kecamatan 2x11 Kayu Tanam.

Menyatakan dengan sesungguhnya karya ilmiah (Skripsi/tugas akhir) dengan judul diatas adalah benar asli karya penulis. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini bukan karya sendiri. Maka penulis bersedia diproses sesuai dengan hukum yang berlaku dan gelar kesarjanaan penulis dicopot sampai batas waktu yang berlaku yang tidak ditentukan.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bukittinggi, 7 Agustus 2018

METERAI TEMPEL 6000

Penulis,

Fitri Delvira
3214.213

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirabbil'alamin. Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, yang telah senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis telah dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul " **Perilaku Produksi Pengusaha Pinyaram Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus di Jorong Titian Panjang Kecamatan 2x11 Kayu Tanam)"**. Kemudian shalawat beriringan salam senantiasa kita mohonkan kepada-Nya agar selalu tercurah kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW yang telah menyampaikan risalah-Nya kepada kita sehingga menjadikan kita menjadi manusia beradab dan berilmu pengetahuan.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menghadapi berbagai macam halangan dan rintangan. Namun, penulisan skripsi ini dapat penulis selesaikan berkat bantuan dan bimbingan dengan penuh ketulusan dan keikhlasan dari beberapa pihak. Maka, penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga, pertama sekali kepada kedua orang tua penulis tercinta, Ayahanda **Drs. EDWARD** dan Ibunda **JALINAR** yang telah membesarkan penulis dengan penuh kasih sayang, kesabaran dan pengorbanan. Ucapan terima kasih yang tidak kalah penting penulis ucapkan kepada kakak-kakak penulis **IBNUL KHAIRI, S.pdi, M.pd** dan **YUNED ALHANIF, S, Sn** serta adik kesayangan **DINA SABRINA** yang telah memberikan motivasi sehingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan perkuliahan dan skripsi ini. Serta atas bantuan dan arahan yang telah diberikan, penulis juga mengucapkan terima kasih yang tak terhingga juga kepada:

1. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi beserta jajarannya, Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam beserta jajarannya dan Ketua Jurusan Ekonomi Islam beserta jajarannya.
2. Bapak Zuwardi M.A selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan nasehat-nasehat demi kelancaran proses perkuliahan.
3. Bapak H. Harfandi SE, M.Si Dan Bapak Jon Kenedi SE,MM selaku Pembimbing I dan Pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan menyumbangkan buah fikiran untuk memberikan arahan dan bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen Institut Agama Islam Negeri Bukittinggi (IAIN) yang juga memberikan masukan dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.
5. Bapak/Ibu staf perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi yang telah menyediakan fasilitas peminjaman buku yang penulis butuhkan dalam penulisan skripsi ini.
6. Sahabat baik penulis terutama Ika Listi wardani dan seluruh teman-teman EI.F 2014, teman-teman dan warga masyarakat lokasi KKN kelompok 113 Jorong Labuah Pacah Lubuak Basuang. serta seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu per satu yang selalu memberikan semangat dan juga bantuan dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Rekan-rekan mahasiswa dan alumni Institut Agama Islam Negeri Bukittinggi yang sempat memberikan masukan dan dukungan dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.

Selanjutnya penulis juga mengucapkan terima kasih banyak kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyelesaian penulisan skripsi ini. Penulis berdo'a dan berharap kepada Allah SWT semoga amal dan kebaikan kita semua diridhai oleh Allah SWT dan bernilai ibadah di hadapan-Nya.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa di dalamnya masih belum terlepas dari kekurangan dan kesalahan, baik dari segi penulisan maupun penyampaiannya. Untuk itu, penulis sangat menghargai kritik dan saran yang konstruktif dari segenap pembaca untuk lebih sempurnanya skripsi ini. Atas kritik dan saran yang disampaikan, penulis ucapkan terima kasih.

Bukittinggi, 01 Agustus 2018

Penulis

FITRI DELVIRA
NIM. 3214.213

DAFTAR ISI

LEMBARAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

LEMBARAN PENGESAHAN TIM PENGUJI

KATA PENGANTAR..... i

DAFTAR ISI.....iv

DAFTAR TABEL vi

ABSTRAK vii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....1
B. Identifikasi Masalah 7
C. Batasan Masalah.....7
D. Rumusan Masalah 8
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....8
F. Penjelasan Judul 9
G. Kajian Terdahulu.....10
H. Sistematika Penulisan.....12

BAB II LANDASAN TEORI

A. Produk 14
   1. Pengertian Produk.....14
   2. Klasifikasi Produk 16
   3. Kualitas Produk 17
   4. Produk Dalam Pandangan Islam.....18
B. Produksi.....20
   1. Pengertian Produksi 20
   2. Pengertian Produksi Menerut Perspektif Islam 22
   3. Faktor Produksi.....24
   4. Tujuan Produksi Dalam Islam 29
   5. Kaidah-Kaidah Produksi.....30

C. Perilaku Produsen.....33
1. Pengertian Produsen.....33
2. Hak Dan Kewajiban Produsen/Pelaku Usaha 33
3. Perilaku Produsen Islam.....34
4. Motivasi Produsen Dalam Beroperasi.....35
5. Sifat yang Harus Dimiliki Pelaku Usaha 36

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian..... 41
B. Lokasi dan Waktu Penelitian..... 42
C. Sumber Data..... 42
D. Informan Penelitian 43
E. Teknik Pengumpulan Data..... 43
F. Teknik Analisis Data..... 44

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Nagari Kayu Tanam 47
1. Sejarah Nagari Kayu Tanam..... 47
2. Visi dan Misi Nagari Kayu Tanam..... 49
3. Kondisi Geografis Nagari Kayu Tanam 50
4. Jumlah Penduduk..... 51
5. Kondisi Ekonomi Nagari Kayu Tanam 52
B. Perilaku Produksi Pengusaha Pinyaram..... 56
C. Analisis Perilaku Produksi Pengusaha Pinyaram Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam..... 70

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan..... 79
B. Saran..... 79

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Nama Beberapa Pengusaha Pinyaram dan Jumlah Pekerja Sekaligus Nama-Nama Produknya.

Tabel 2.1 Hubungan Tenaga Kerja dan Jumlah Produksi.

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Umur Sebagai Berikut.

Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Nagari Kayu Tanam Menurut Tingkat Pendidikan.

Tabel 4.3 Gambaran Umum Responden Berdasarkan Nama.

Tabel 4.4 Gambaran Umum Responden Berdasarkan Umur.

Tabel 4.5 Gambaran Umum Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.

Tabel 4.6 Gambaran Umum Responden Berdasarkan Pendidikan.

Tabel 4.7 Gambaran Motivasi Dalam Berusaha Pinyaram.

ABSTRAK

Skripsi ini berjududul "**Perilaku Produksi Pengusaha Pinyaram Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus di kecamatan 2x11 Kayu Tanam)"** Di susun oleh **Fitri Delvira Nim 3214.213.** Skripsi mahasiswa jurusan Ekonomi Islam, Institut Agama Islam Negeri Bukittinggi.

Penelitian ini dilatar belakangi karena di Kayu Tanam ini telah banyak masyarakat yang berprofesi sebagai produsen pinyaram mengakibatkan keberhasilan untuk mendapatkan keuntungan yang besar seperti pada saat libur, para pedagang tersebut mengambil langkah-langkah yang tidak dibenarkan dalam islam, contohnya memakai pemanis buatan dan lebih mempercayai dukun (orang pintar) untuk meningkatkan penjualannya. Oleh karena itu etika bisnis islam sangat berperan dalam mengatur perilaku para pedagang. Sehubungan dengan hal tersebut, memilih Produksi Pinyaram di Nagari Kayu Tanam sebagai objek penelitian.

Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat perilaku produksi pengusaha pinyaram Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus di Kecamatan 2x11 Kayu Tanam) dengan menggunakan penelitian deskritif Kualitatif, jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research). Sumber data yang digunakan sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah wawancara dengan para pedagang atau produsen pinyaram. Sementara data sekunder diperoleh dari arsip kantor Wali Nagari Kayu Tanam. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif.

Berdasarkan hasil penelitian dinyatakan bahwa: perilaku produksi pengusaha pinyaram di Jorong Titian Panjang Nagari Kayu Tanam Kecamatan 2x11 Kayu Tanam belum sesuai dengan etika bisnis Islam yang meliputi menambah pemanis buatan dan masih mempercayai bahwa hal-hal mistik itu dapat meningkatkan penjualan.

BAB I

PENDAHULUHAN

A. Latar Belakang Masalah

produksi atau memproduksi adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk menambah kegunaan (nilai guna) atau manfaat suatu barang[1]. Dimana kegunaan suatu barang akan bertamabah apabila memberikan manfaat baru atau lebih dari bentuknya semula, dan untuk itu diperlukan faktor-faktor produksi.

Dengan adanya faktor-faktor produksi, maka produsen akan melakukan aktivitas produksi untuk menghasilkan suatu jenis barang atau jasa yang nantinya akan menjadi alat guna untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia.

Proses produksi dilakukan tidak lain adalah untuk memenuhi kebutuhan hidup setiap individu, karena tanpa adanya konsumsi maka manusia sebagai konsumen tidak akan mampu bertahan hidup. Itulah sebabnya proses produksi harus terjadi dan tetap dilakukan secara berkesinambungan, mengingat manusia adalah makhluk ekonomis.

Parameter kepuasan dalam islam bukan terbatas hanya pada aspek material lahiriyah atau harta benda konkret keduniawian, tapi juga tergantung pada sesuatu yang bersifat abstrak, jiwa dan spiritual, seperti iman, dan amal shaleh yang dilakukan manusia. Dengan kata lain, bahwa kepuasan dapat timbul dan dirasakan oleh seorang manusia muslim

[1] Iskandar Putong, *Teori Ekonomi Mikro*, (jakarta: Mitra Wacana Media, 2005), hal. 203.

ketika harapan mendapat pahala atau mendapat ridha Allah SWT, sebagaimana firman Allah dalam surat Lukman ayat 20 yang berbunyi:[2]

أَلَمْ تَرَوْا۟ أَنَّ ٱللَّهَ سَخَّرَ لَكُم مَّا فِى ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَمَا فِى ٱلْأَرْضِ وَأَسْبَغَ عَلَيْكُمْ نِعَمَهُۥ ظَٰهِرَةً وَبَاطِنَةً ۗ وَمِنَ ٱلنَّاسِ مَن يُجَٰدِلُ فِى ٱللَّهِ بِغَيْرِ عِلْمٍ وَلَا هُدًى وَلَا كِتَٰبٍ مُّنِيرٍ ﴿٢٠﴾

Artinya: *Tidakkah kamu perhatikan Sesungguhnya Allah telah menundukkan untuk (kepentingan)mu apa yang di langit dan apa yang di bumi dan menyempurnakan untukmu nikmat-Nya lahir dan batin. dan di antara manusia ada yang membantah tentang (keesaan) Allah tanpa ilmu pengetahuan atau petunjuk dan tanpa kitab yang memberi penerangan.* (Qs. Lukman Ayat 20)

Jika kita berbicara tentang nilai dan akhlak dalam ekonomi dan muamalah, maka tampak secara jelas di hadapan kita empat nilai utama, yaitu: Rabbaniyah (ketuhanan), akhlak, kemanusiaan dan pertengahan. Nilai-nilai ini menggambarkan kekhasan (keunikan) yang utama bagi ekonomi islam bahkan dalam kenyataannya merupakan kekhasan yang bersifat menyeluruh yang tampak jelas pada segala sesuatu yang be rlandasan ajaran Islam.[3]

Nilai-nilai dan norma dalam berproduksi, sejak dari kegiatan mengorganisasi faktor produksi, proses produksi hingga pemasaran dan pelayanan kepada konsumen, semuanya harus mengikuti moralitas islam. Metwally mengatakan, bahwa perbedaan dari perusahaan-perusahaan non

[2] Veithzal Rivai dkk, *Islamic Business And Economic Ethics*, (jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 276.

[3] Veithzal Rivai dkk, *Islamic Business And Economic Ethics*, (jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 280.

islam tidak hanya pada tujuannya, tetapi juga pada kebijakkan-kebijakkan ekonomi dan startegi pasarnya. Produksi barang dan jasa yang dapat merusak moralitas dan menjauhkan manusia dari nilai-nilai religius tidak akan diperbolehkan. Terdapat lima jenis kebutuhan yang dipandang bermanfaat untuk mencapai falah, yaitu: kehidupan, harta, kebenaran, ilmu pengetahuan, kelangsungan keturunan.

Mannan menyatakan sistem produksi dalam islam dikendalikan oleh kriteria objektif maupun subjektif, kriteria yang objektif akan tercermin dalam bentuk kesejahteraan yang dapat diukur dari segi etika ekonomi yang didasarkan atas perintah-perintah kitab suci Al-Quran dan Sunnah, dari defenisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kepentingan manusia, yang sejalan dengan moral islam, harus menjadi fokus atau target dari kegiatan produksi.

Kegiatan produksi dan konsumsi merupakan sebuah mata rantai yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya. Oleh karena itu, kegiatan produksi harus sepenuhnya sejalan dengan kegiatan konsumsi. Apabila tidak sejalan, maka tentu saja kegiatan ekonomi tidak akan berhasil mencapai tujuan yang diinginkan. Misalnya, dalam konsumsi kita dilarang untuk memakan atau meminum barang-barang yang haram.[4]

Jadi dalam islam, keberhasilan sebuah sistem ekonomi tidak hanya di dasarkan pada segala sesuatu yang bersifat materi saja, tapi bagaimana agar setiap aktivitas ekonomi termasuk produksi, bisa menerapkan nilai-

[4] *Pusat pengkajian Dan pengembangan Ekonomi Islam* (*P3EI), Ekonomi Islam*, (jakarta: PT Rajagarfindo persada, 2014*)*, hal. 231.

nilai, norma, etika, atau dengan kata lain adalah akhlak yang baik dalam berproduksi sehingga tujuan kemaslahatan umum bisa tercapai dengan aktivitas produksi yang sempurna.

Jadi dilihat Pada produksi pinyaram ini dimaksudkan sebagai salah satu alat guna memperbaiki perekonomian di jorong Titian Panjang kecamatan 2x11 Kayu Tanam yang sejalan dengan komponen-komponen manusia yaitu untuk memenuhi kebutuhan primer, ataupun jaminan sosial kepuasan kerja realisasi diri (*self realization*).[5]

Titian Panjang merupakan suatu jorong yang memproduksi pinyaram yang terletak di Kecamatan 2x11 Kayu Tanam Kabupaten Padang Pariaman. Pinyaram merupakan kue yang enak yang terbuat dari beras yang mempunyai bermacam-macam rasa yaitu warna putih rasa original dari tepung, warna hitam dari ketan hitam, warna ungu dari ubi ungu dan warna hijau rasa pandan. Pinyaram merupakan sebagai industri rumah tangga yang sudah dikenal sejak lama, yang terletak di Kayu Tanam Kecamatan 2x11 Kayu Tanam, yang hanya bermula dari salah satu masyarakat yang akhirnya pada sampai sekarang pada umumnya masyarakat Titian Panjang berprofesi sebagai wirausaha kue pinyaram.

[5] Cristian Lempelius Dan Great Thoma, *Industri Kecil Dan Kerajinan Rakyat, Pendekatan Kebutuhan Pokok. Cet, Ke-1* (Jakarta : LP3ES, 1979), hal.*7.*

Tabel 1.1

Nama beberapa pengusaha pinyaram dan jumlah pekerja sekaligus nama-nama produknya sebagai berikut:[6]

No	Nama Pengusaha	Jumlah Pekerja	Nama Produk
1.	Yulinar	5 orang	Pinyaram Bunda
2.	Jalinar	3 orang	Pinyaram Fidi
3.	Aisyah	3 orang	Pinyaram Mak Tuo
4.	Agustina	10 orang	Pinyaram Tina
5.	Rika	5 orang	Pinyaram Tina
6.	Siti	5 orang	Pinyaram Fitri
7.	Safri	7 orang	Pinyaram Habil
8.	Upik	5 orang	pinyaram upik
9.	Neni Wahyuni	1 orang	pinyaram Bunda
10.	Dodi Putra	2 orang	Pinyaram bunda

Sumber: Hasil wawancara dengan beberapa produsen pinyaram pada tanggal 10 Oktober 2017.

Keberlanjutan proses produksi ini tentu sangat tergantung kepada faktor-faktor produksi yang digunakannya, fenomena yang ditemukan yang terjadi di jorong Titian Panjang ini adalah bahwa dalam menggunakan faktor-faktor produksi, para pengusaha pinyaram disini belum sepenuhnya menggunakan dan mempertimbangkan prinsip atau etika berproduksi sebagaimana yang disyaratkan dalam islam.

Pada jorong Titian Panjang ini telah banyak masyarakat yang berprofesi sebagai produsen pinyaram mengakibatkan keberhasilan untuk mendapatkan keuntungan yang besar seperti pada saat libur, para pedagang tersebut mengambil langkah-langkah yang tidak dibenarkan dalam islam, contohnya memakai pemanis buatan dan lebih mempercayai dukun, (orang pintar) untuk meningkatkan penjualannya.

[6] *Hasil Wawancara Dengan Yulinar Salah Satu Penguasha Pinyaram Tanggal 10 Oktober 2017.*

Memanfaatkan faktor-faktor produksi dalam menjalankan perusahaan tentu bukanlah hal yang mudah, segala tindakan haruslah mempertimbangkan prinsip dan etika berproduksi yang telah diajarkan dalam syariat islam. jika faktor-faktor produksi tidak digunakan sesuai dengan prinsip islam tentu ini akan menjadi suatu problem yang cukup mengkhawatirkan karena akan berujung pada gangguan serius pada lingkungan dan perusahaan yang mungkin dapat berhenti total.

Dalam perdagangan secara tegas islam tidak membenarkan adanya kecurangan contonya: memproduksi makanan dengan menggunakan pemanis buatan atau pewarna buatan yang membahayakan para konsumen, atau mengurangi takaran gula, bahan-bahan lainnya sehingga rasanya kurang manis dan lain sebagainya. padahal islam menganjurkan pada umatnya untuk tetap memperhatikan etika, dalam artian jujur dan menerapkan prinsip-prinsip islam dalam produksi baik itu sumber daya alam ataupun penggunaan sumber daya manusia.

Jadi dalam suatu usaha pinyaram di Nagari Kayu Tanam Kecamatan 2x11 Kayu Tanam tersebut produsen harus berusaha memberikan yang terbaik kepada para konsumennya, maksud yang terbaik disini yaitu, berbisnis di jalan Allah dan berpedoman pada prisip-prinsip syariah , sehingga tercapailah kemaslahatan bagi masyarakat, tidak hanya masyarakat Kayu Tanam , tetapi juga konsumen pinyaram tersebut.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: **Perilaku Produksi Pengusaha Pinyaram Ditinjau dari perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus di Kecamatan 2x11 Kayu Tanam).**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dilakukan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Hasil penjualan pinyaram dapat meningkatkan perekonomian produsen pinyaram secara signifikan.
2. Dampak usaha pinyaram dalam pendapatan diukur dari terpenuhinya kebutuhan pokok masyarakat terutama bagi para kariawan.
3. produsen pinyaram mengambil langkah-langkah yang tidak dibenarkan dalam islam yaitu: memakai pemanis buatan dan mempercayai bahwa hal-hal mistik itu dapat meningkatkan penjualan.

C. Batasan Masalah

Karena keterbatasan waktu dan biaya, penulis membatasi masalah pada **Perilaku Produksi Pengusaha Pinyaram Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi kasus Di Kecamatan 2x11 Kayu Tanam).**

D. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang penulis kemukakan di atas, maka dapat dikemukakan rumusan masalah yaitu: Bagaimana perilaku produksi pengusaha pinyaram tersebut ditinjau dari perspektif ekonomi islam dan mengapa cara yang benar dalam pengelolaan produk masih diabaikan oleh pelaku usaha pinyaram di kecamatan 2x11 Kayu Tanam.

E. Tujuan dan Kegunaan Penulisan

1. Tujuan Penelitia

   Adapun tujuan penelitian adalah mengetahui dan menganalisis Perilaku Produksi Pengusaha Pinyaram di Kecamatan 2x11 Kayu Tanam ditinjau dari Perapektif Ekonomi Islam.

2. Kegunaan Penelitian

   Adapun kegunaan penelitian adalah sebagai berikut:

   a. Sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Ekonomi Islam pada prodi Ekonomi Islam IAIN Bukittinggi.
   b. Memperluas kajian dibidang Ekonomi Islam Khususnya yang berkaiatan dengan mengkonsumsi dan berproduksi secara syariah.
   c. Sebagai bahan masukan bagi pengusaha pinyaram di Nagari Kayu Tanam untuk berproduksi sesuai dengan prinsip-prinsip Syariah.

F. Penjelasan Judul

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman terhadap penulisan penelitian ini, maka penulis menjelaskan beberapa kata yang terdapat dalam judul yaitu:

Perilaku : Tindakkan atau aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan arti yang sangat luas antara lain: berjalan, berbicara, menangis, tertawa, menulis dan sebagainya.[7]

Produksi : Kegiatan manusia untuk menghasilakn barang dan jasa yang kemudian dimanfaatkan oleh konsumen.[8]

Pinyaram :Salah satu penganan khas yang berasal dari sumatra barat. Panganan ini biasanya disajikan ketika menyambut hari raya dan perayaan tertentu, ada jua yang dijual sebagai oleh-oleh khas Minangkabau.[9]

Ekonomi islam : pengetahuan dan aplikasi dari anjuran islam dan aturan syariah yang mencegah ketidakadilan dalam memperoleh sumber-sumber daya materiel sehingga tercipta kepuasan manusia dan memungkinkan mereka menjalankan

[7] Stephen p. Dkk, *Perilaku Organisasi Organization*, (Jakarta: Selemba Empat, 2008, hal. 23.

[8] *Pusat pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam, Ekonomi Islam*, (Jakarta: Pt Rajagrafindo Persada, 2014), hal. 230.

[9] *Http*: *Wikipedia Bahasa Indonesia, Ensiklopediabebas, diakses pada tanggal 4 juni 2018, jam 9.05.*

perintah Allah dan mengikuti aturan masyarakat.[10]

Kayu Tanam : Salah satu Nagari yang terdapat dalam kecamatan 2x11 Kayu Tanam, Kabupaten Padang Pariaman, Provinsi Sumatra Barat, Indonesia.[11]

Jadi yang penulis maksud dengan penjelasan judul diatas adalah suatu daya dari pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan dan aktifitas suatu bisnis yang menjual barang dan jasa yang saling berlomba dan berbuat sesuatu untuk mencapai kemenangan tertentu dan untuk kesejahteraan masyarakat.

G. Kajian Terdahulu

Penelitian tentang usaha kecil diantaranya Nadia septiani dengan judul penelitiannya Analisis Penerapan Etika Bisnis Pada UKM Kokoci di Kenagarian VII Koto Talago Kab. 50 Kota Ditijau Dari Perspektif Ekonomi Islam, bahwasanya semua pihak Kokoci sudah menerapkan 5 prinsip islam. Meskipun masih ada hal yang harus diterapkan, penerapan etika bisnis islam pada Ukm Kokoci ini diantaranya adalah: tidak melupakan ibadah, jujur dalam takaran, tidak membeda-bedakan dalam memberikan pelayanan, memiliki kepedulian sosial terhadap lingkungan sekitar dan tidak merusak lingkungan. Juga bermurah hati jika ada pelanggan yang berhutang dan selalu mengutamakan kepuasan pelanggan, yaitu dengan cara memnerikan selalu bersikap ramah terhadap pelanggan, sehingga kepuasan pelanggan terpenuhi. Bedanya dengan penelitian

[10] Idris, *Hadis Ekonomi*, (Jakarta : Prenada Media Group, 2015), hal. 3.
[11] *Http: Badan Pusat Statistik Kabupaten Padang Pariaman* , hal. 1.

penulis yaitu penulis lebih mengkaji tentang bagaimana perilaku pengusaha dalam memproduksi pinyaram, apakah telah diterapkannya prinsip-prinsip syaraiah atau tidak. [12]

Penelitian tentang usaha kecil diantaranya oleh Sri Mulyani dengan Judul Analisis Dampak Daur Ulang Sampah Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus pada PO. Cap Kuda Terbang Datuk Yur Di Sungai Pua). Dengan kesimpulan dari penelitiannya bahwa dampak dari usaha adalah mampu menghasilkan peluang kerja bagi masyarakat sekitar dengan adanya usaha ini mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan adanya usaha daur ulang sampah ini.[13]

Penelitian tentang usaha Kecil diantaranya: Yana Puspita Sari yang judul penelitiannya Etika Bisnis Islam Dalam Jual Beli Pisang di Nagari sungai Naniang Kecamatan Bukik Barisan Kab. 50 Kota, dalam penelitian ini bahwa praktek jual beli pisang yang dilakukan belum sepenuhnya sesuai dengan etika bisnis islam. Ini dapat dilihat dari adanya pedagang yang masuk kekebun tanpa sepengetahuan atau perjanjian dengan pemilik dan bahkan ada yang tidak mengetahui dan tidak membayarkan kepada pemilik kebun. Dalam hal lain juga terdapat pekebun yang tidak amanah, yaitu dengan cara meminjam uang kepada

[12] Nadia Septiani, *Analisis penerapan Etika Bisnis pada UKM Kokoci di tinjau dari perspektif Ekonomi Islam*, Sarjana Pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Bukittinggi, Tidak Diterbitkan, 2017, hal. 3.

[13] Sri Mulyani, *Analisis Dampak Daur Ulang Sampah Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Pada PO. Cap Kuda Terbang Datuk Yur di Sungai Pua)*, Sarjana Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Bukittinggi, Tidak Diterbitkan, 2017, hal. 5.

pedagang dan berjanji akan menjual buah pisang kapada pedagang yang bersangkutan. Namun, pekebun menjual pisang kepada pedagang lain, sedangkan islam sangat menjunjung tinggi perilaku jujur dan amanah. Bedanya dengan penelitian penulis yaitu penulis meneliti tentang bagaimana prilaku produksi pengusaha pinyaram. para pengusaha pinyaram disini belum sepenuhnya menggunakan dan mempertimbangkan prinsip etika berproduksi sebagaimana yang disyaratkan dalam islam. [14]

Dari kajian terdahulu diatas dapat dibedakan dengan penelitian penulis, penelitian yang penulis angkat membahas masalah tentang perilaku produksi pengusaha pinyaram ditinjau dari perspektif ekonomi islam, yang membedakan dengan penelitian sebelumnya yakni substansi penelitiannya, penulis akan mengkaji tentang perilaku produksi pengusaha pinyaram ditinjau dari perspektif ekonomi islam yang di fokuskan pada praktek sehari-hari dalam memproduksi pinyaram dilokasi penelitian.

H. Sistematika Penulisan

Agar penulisan dalam proposal ini tersusun dengan sistematis dan terarah antara yang lainnya, maka sistematika penulisannya adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi penjelasan singkat mengenai penelitian yang akan dilakukan. Latar belakang, identifikasi masalah, rumusan dan batasan masalah,

[14] Yana Puspita Sari, *Analisis Etika Bisnis Islam Dalam Jual Beli Pisang Di Nagari Sungai Naniang Kecamatan Bukik Barisan Kab. 50 Kota*, Sarjana Pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Bukittinggi, Tidak Diterbitkan, 2017, hal, 2.

tujuan dan kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan akan diuraikan di dalam bab ini.

BAB II : LANDASAN TEORI

Berisi tentang pengertian Produk, Klasifikasi Produk, Kualitas produk, Produk dalam pandangan islam, pengertian produksi, pengertian produksi menurut perspektif ekonomi islam, faktor produksi, fungsi produksi, tujuan produksi dalam islam, kaidah-kaidah produksi, pengertian produsen, hak dan kewajiban produsen/pelaku usaha, perilaku produsen islam, motivasi produsen dalam beroperasi, sifat yang harus dimiliki oleh pelaku usaha.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Berisi tentang metodologi penelitian yang berkaitan dengan jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, data dan sumber data, populasi dan sampel, teknik pengambilan sampel, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data yang digunakan di dalam penelitian ini.

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Berisi tentang analisis pengolahan data dan pembahasan mengenai Perilaku Produksi Terhadap Usaha Pinyaram Menurut Perspektif Ekonomi Islam (studi Kasus Di Kecamatan 2x11 Kayu Tanam).

BAB V : KESIMPULAN

Berisi tentang beberapa kesimpulan dari hasil penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Produk

1. Pengertian Produk

Produk merupakan segala sesuatu yang dapat ditawarkan produsen untuk diperhatikan, diminta, dicari, dibeli, digunakan, atau dikonsumsi pasar sebagai pemenuhan kebutuhan atau keinginan pasar yang bersangkutan. Secara konseptual produk adalah pemahaman subyektif dari produsen atas sesuatu yang bisa ditawarkan. sebagai usaha untuk mencapai tujuan organisasi melalui pemenuhan kebutuhan dan keinginan konsumen, sesuai dengan kompetensi dan kapasitas organisasi serta daya beli pasar.[15]

Kotler dan Keller mendefenisikan produk sebagai segala sesuatu yang dapat ditawarkan pada pasar untuk memenuhi keinginan dan kebutuhan.[16]

Fandy Tjiptono mendefenisikan segala sesuatu yang ditawarkan produsen untuk diperhatikan, dicari, dibeli, digunakan atau dikonsumsi pasar sebagai pemenuhan kebutuhan atau keinginan pasar yang bersangkutan.[17]

---

[15] Fandy Tjiptono, *Strategi Pemasaran*, (yogyakarta: Andi, 2002), hal. 95.

[16] Philip Kotler, Kevin Lane Keller, *Manajemen Pemasaran Jilid 2*, (Jakarta: Indeks, 2007), hal. 4.

[17] Ibid, hlm 3.

Stanton mendefenisikan sebagai kumpulan atribut-atribut yang nyata maupun tidak nyata, termasuk didalamnya kemasan, warna, harga, kualitas dan merek ditambah dengan jasa dan reputasi penjualan.[18]

Selanjutnya yang dikemukakan oleh Made Darmawati, pengertian produk menurut artinya secara sempit, adalah sekumpulan atribut fisik secara nyata yang terkait dalam sebuah bentuk yang dapat diidentifikasikan, sedangkan secara umumnya, produk adalah sekumpulan atribut yang nyata dan tidak nyata yang didalamnya tercakup warna, harga, kemasan, prestise, pengecer, dan pelayanan dari pabrik serta pengecer yang mungkin diterima oleh pembeli sebagai sesuatu yang bisa memuaskan keinginan.[19]

Menurut H. Djaslim Saladin, S.E. produk itu diartikan secara ringkas sebagai segala sesuatu yang dapat memenuhi dan memuaskan kebutuhan atau keinginan manusia, baik yang berwujud maupun tidak berwujud.[20]

Berdasarkan beberapa defenisi mengenai produk diatas maka dapat disimpulakn bahwa produk merupakan segala sesuatu yang ditawarkan produsen kepada konsumen penggunanya. selain itu, produk dapat pula didefenisikan persepsi konsumen yang dijabarkan oleh produsen melalui hasil produksinya. Secara lebih rinci, konsep produk total meliputi barang, konsumen, merek, label, pelayanan, dan jaminan.

[18]Veithzal Rivai dkk, *Islamic Business And Economic Ethics*, (jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 378.

[19] Made Dharmawati, *Kewirausahaa*n, (Jakarta: PT Raja Grafindo Perdsada, 2016), hal. 221.

[20] Ibid, hal. 222.

Ada lima tingkatan produk Menurut Kotler dan Keller diantara lain:[21]

a. Manfaat inti *(core Benefit)*

   Adalah layanan atau manfaat mendasar yang sesungguhnya dibeli pelanggan.

b. Produk dasar

   Pemasar harus mengubah manfaat inti menjadi produk dasar.

c. Produk yang diharapkan

   Yaitu beberapa atribut dan kondisi yang biasanya diharapkan pembeli ketika mereka membeli produk.

d. Produk yang ditingkatkan

   Pada tingkat ini produk melampaui harapan pelanggan.

e. Calon Produk

   Meliputi segala kemungkinan peningkatan dan perubahan atau tawaran tersebut pada masa mendatang.

2. Klasifikasi Produk

Klasifikasi produk bisa dilakukan atas berbagai macam sudut pandang. Berdasarkan berwujud atau tidaknya, produk dapat diklasifikasikan kedalam dua kelompok utama sebagai berikut:

[21] Philip Kotler, Kevin Lane Keller, *Manajemen Pemasaran Jilid 2*, (Jakarta: Indeks, 2007), hal. 4.

Berdasarkan wujudnya antara lain:

a. Barang

Barang merupakan produk yang berwujud fisik, sehingga bisa dilihat, diraba, disentuh, dirasa, dipegang, disimpan, dipindahkan, dan perlakuan fisik lainnya, ditinjau dari aspek daya tahannya, terdapat dua macam barang yaitu:

1) Barang tidak tahan lama
2) Barang tahan lama

b. Jasa

Jasa merupakan aktifitas, manfaat atau kepuasan yang di tawarkan untuk dijual.

3. Kualitas Produk

Menurut Kotler dan Amstrong kualitas produk adalah kemampuan sebuah produk dalam memperagakan fungsinya, hal ini termasuk keseluruhan durabilitas, reliabilitas, ketepatan, kemudahan pengoperasian, dan reperasi produk, juga atribut produk lainnya.[22] salah satu nilai utama yang diharapkan oleh pelanggan dan produsen adalah kualitas produk dan jasa yang tertinggi.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas produk, antara lain:

a. Proses pembuatan produk dan perlengkapan serta pengaturan yang digunakan dalam proses produksi.

[22] Philip Kotler dan Gary Amstrong, *Prinsip-Prinsip Pemasaran*, (Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama, 2012), cet 12 hal. 283.

b. Aspek penjualan

Apabila kualitas dari barang yang dihasilkan dari barang yang terlalu tinggi membuat harga jual semakin mahal hingga jumlah yang terjual semakin rendah karena kemampuan beli terbatas. Sedangkan apabila kualitas dari barang yang dihasilkan dari barang yang teralalu rendah akan dapat menyebabkan berkurangnya penjualan.

c. Perubahan permintaan konsumen

Konsumen atau pemakai sering menginginkan adanya perubahan-perubahan barang yang dipakainya baik berupa kuantitas maupun kualitas.

d. Peranan inspeksi

Selain dapat mengawasi atau menjadi kualitas standar yang telah ditetapkan juga berusaha untuk memperkecil biaya produksi.

4. Produk Dalam Pandangan Islam

Jika ditinjau dari perspektif islam, islam memiliki batasan tertentu yang lebih spesifik mengenai defenisi produk, menurut Al-Muslih ada tiga hal yang perlu dipenuhi dalam menawarkan sebuah produk[23]

a. Jujur dan Transparan

Konsep utama dalam hal produk Rasulullah SAW, selalu menjelaskan dengan baik kepada semua pembelinya akan

[23] Veithzal Rivai dkk, *Islamic Business And Economic Ethics*, (jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 381.

kekurangan dan kelebihan produk yang beliau jual, dengan selalu jujur kepada konsumen mengenai baik dan buruk atau kekurangan dan kelebihan suatu produk akan membuat konsumen percaya dan merasa tidak dibohongi atas ucapan pedagang.

b. Kejelasan Barang

Produk yang ditawarkan memiliki kejelasan barang, ukuran dan komposisi, islam melarang jual beli suatu barang yang belum jelas *(gharar)* karena berpotensi terjadinya penipuan dan ketidak adilan terhadap salah satu pihak.

c. Kualitas barang

Kualitas merupakan seberapa baik sebuah produk sesuai dengan kebutuhan spesifik dari konsumen. Islam menganjurkan untuk memperhatikan kualitas dari suatu produk. Produk yang diperjual-belikan dengan menggunakan kualitas barang yang baik, dan tidak rusak atau kadaluwarsa. Persyaratan mutlak yang juga harus ada dalam sebuah produk adalah harus memenuhi kriteria halal, Allah SWT berfirman dalam surat Al-Mu'minuun: 51 yang berbunyi:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلرُّسُلُ كُلُواْ مِنَ ٱلطَّيِّبَٰتِ وَٱعۡمَلُواْ صَٰلِحًاۖ إِنِّي بِمَا تَعۡمَلُونَ عَلِيمٞ ٥١

Artinya: *Hai rasul-rasul, makanlah dari makanan yang baik-baik, dan kerjakanlah amal yang saleh. Sesungguhnya aku Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.* (Qs. Al-Mukminuun ayat 51).

Ada lima prinsip konsumsi dalam Islam sebagaimana yang dikemukakan M. Abdul Mannan sebagai berikut:[24]

a. Prinsip keadilan

Prinsip ini mengandung arti yang mendasar sekali yang maksudnya, dalam mencari rezki seseorang harus dengan cara yang halal dan tidak dilarang hukum. Kata "Halal" dimaksud bahwa cara perolehannya harus sah secara hukum, memperhatikan prinsip keadilan, dalam arti tidak menipu dan merampas hak orang lain.

b. Prinsip kebersihan

Kata "bersih" disini dimaksudkan dalam arti lahir (fisik) faktor kebersihan memang sangat diutamakan dalam ajaran islam, oleh karena itu arahan Al-Quran dan sunnah yang berkaitan dengan makanan, hendaknya makanan itu harus yang baik dan layak untuk dimakan, tidak kotor ataupun menjijikan hingga merusak selera.

c. Prinsip kesedarhanaan

Israf yang berarti berlebihan, merupakan simbol keserakahan dalam segala hal di dunia ini. Berlebihan dalam hal makanan, berarti seseorang dikendalikan oleh nafsu perut, apabila berkelanjutan nafsu itu akan merambahpada nafsu ingin berkuasa, karena dengan berkuasa seseorang akan berlimpah fasilitas.

[24] M Abdul Mannan, *Teori dan Praktek Ekonomi Islam*, (yogyakarta: PT Dana Bakti Wakaf), hal. 45-48.

d. Prinsip kemurahan hati

Dengan mentaati perintah islam, maka tidak akan ada bahaya maupun dosa dalam mengkonsumsi makanan dan minuman halal yang dikaruniakan tuhan karena kemurahannya. Maka pada akikatnya semua rezki yang dikonsumsi adalah anugrah Allah, namun dalam hal khusus bagi seorang pelaku bisnis, kemurahan hati itu bisa diwujudkan dalam bentuk melindungi konsumen dari segala modus kecurangan, seperti harga yang pantas, kualitas barang yang wajar, takaran yang jujur dan lain-lain sebagainya.

e. Prinsip moralitas

Berakhlak dalam islam tidak hanya dialamatkan kepada sesama manusia, tetapi juga kepada diri sendiri, lingkungan (alam), sekitar dan bahkan terhadap tuhan sekalipun.

B. Produksi

1. Pengertian Produksi

Produksi adalah kegiatan yang dilakukan manusia dalam menghasilkan suatu produk baik barang, maupun jasa yang kemudian dimanfaatkan oleh konsumen, atau bisa dikatakan suatu usaha untuk menambah kegunaan (nilai guna) atau manfaat suatu barang. Dimana kegunaan suatu barang akan bertambah apabila memberikan manfaat

baru atau lebih dari bentuknya semula, dan untuk itu diperlukan faktor-faktor produksi yaitu alat ataupun sarana-sarana.[25]

Produksi dengan perkembangan pendapatan dan meningkatkan taraf hidup yang mempengaruhi kemuliaan hidup dan kehidupan yang sejahtera bagi individu dan masyarakat, sehingga dapat dikatakan bahwa produksi adalah suatu proses atau siklus kegiatan ekonomi untuk menghasilkan barang dan jasa tertentu dengan memanfaatkan faktor-faktor produksi dalam waktu tertentu.[26]

Dalam kajian ekonomi, produksi adalah kegiatan manusia untuk menghasilkan barang dan jasa yang kemudian dimanfaatkan oleh konsumen. Pada saat kebutuhan manusia masih sedikit dan sederhana, kegiatan produksi dan konsumsi dapat dilakukan oleh manusia secara sendiri, artinya seseorang memproduksi barang dan jasa kemudian dia mengkonsumsinya.

2. Pengertian Produksi Menurut Perspektif Islam

Produksi dalam perspektif ekonomi islam tidak hanya berorientasi untuk memperoleh keuntungan yang sebanyak-bayanknya meskipun mencari keuntungan tidak dilarang dalam ekonomi islam. Tujuan utama produksi adalah untuk kemaslahatan individu dan masyarakat secara berimbang. Islam sesungguhnya menerima motif berproduksi sebagaimana motif dalam sistem ekonomi konvensional, islam juga menambahkan nilai moral disamping utilitas ekonomi. bagi islam

[25] M. Nur Rianto Al Arif, Dr. Euis Amalia, *Teori mikroekonomi*, (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2010), hal. 148.

[26] Abdul Aziz, *Etika Bisnis perspektif islam*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal.142.

memproduksi sesuatu bukanlah sekedar untuk di konsumsi sendiri atau dijual diapasar tetapi lebih jauh menekankan bahwa setiap kegiatan produksi harus pula mewujudkan fungsi sosial, Dalam Al-Qur'an surah Al-Hadid Ayat 7, Allah berfirman:

ءَامِنُواْ بِٱللَّهِ وَرَسُولِهِۦ وَأَنفِقُواْ مِمَّا جَعَلَكُم مُّسۡتَخۡلَفِينَ فِيهِۖ فَٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ مِنكُمۡ وَأَنفَقُواْ لَهُمۡ أَجۡرٞ كَبِيرٞ ٧

Artinya: *berimanlah kamu kepada Allah dan Rasul-Nya dan nafkahkanlah sebagian dari hartamu yang Allah telah menjadikan kamu menguasainya[1456]. Maka orang-orang yang beriman di antara kamu dan menafkahkan (sebagian) dari hartanya memperoleh pahala yang besar.* (Qs. Al-Hadid ayat 7).

Beberapa ekonom muslim turut pula mendefenisikan mengenai produksi dalam perspektif eonomi islam yaitu sebagai berikut:[27]

a. *Kahf* mendefenisikan kegiatan produksi dalam perspektif islam sebagai usaha manusia untuk memperbaiki, tidak hanya kondisi fisik materialnya, tetapi juga moralitasnya sebagai sarana untuk mencapai tujuan hidup sebagaimana digariskan dalam agama islam yaitu kebahagian dunia dan akhirat.[28]
b. Mannan menekankan pentingnya motif *aitruisme* bagi produsen yang islami sehingga ia menyingkapi dengan hati-hati konsep *pareto optimality* dan given *demand hipotesis* yang banyak

[27] *Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam*, (Jakarta Rajawi Pers, 2011), hal. 230.

[28] Monzer Khaf. "*Theory of Production*" dalam Sayyed Tahir (et.al, ed*). Readings in Microeconomics an islamic perspektive*. Logman Malaysia. 1992.

dijadikan sebagaimana konsep dasar produksi dalam ekonomi konvensional.[29]

c. Rahman menekankan bahwa pentingnya keadilan dan kemerataan produksi (distribusi produksi secara merata). Dari berbagai defenisi maka dapat disimpulkan bahwa pengertian produksi adalah proses mencari, mengalokasikan dan mengolah sumber daya menjadi output dalam rangka meningkatkan maslahah bagimanusia.[30]

d. Siddiq mendefenisikan kegiatan produksi sebagai penyediaan barang dan jasa dengan memerhatikan nilai keadilan dan kemanfaatan (maslahah) bagi masyarakat. Dalam pandangannya, sepanjang produsen telah bertindak adil dan membawa kebajikan bagi masyarakat maka ia telah bertindak islam.[31]

3. Faktor Produksi

Konsep produksi sangat luas cakupannya, tidak hanya berbicara tentang kapital dan keuntungan saja, produksi harus berhubungan secara rasional dan praktis terhadap kebutuhan manusia.

Setiap proses produksi mempunyai landasan teknis, yang dalam teori ekonomi disebut faktor produksi. Faktor produksi adalah suatu

---

[29] M.A. Mannan. " *The Behavior of Firm and Its Objective in An Islamic Framework*" dalam Sayyed Tahir (et.al, ed). Readings in microeconomics An Islamic Perspective. Longman Malaysia. 1992. hal. 150.

[30] Afzalur Rahman. "*Doktrin Ekonomi Islam* (terj). Dana Bakti Wakaf. 1995. hal. 150.

[31] M. Nejatullah Siddiq. "*Islamic producer Behaviour*" Dalam Sayyed Tahir (et. al.,ed). *Readings in Microeconomics an islamic Perspective*. Longman Malaysia. 1992. hal. 151.

fungsi atau persamaan yang menunjukkan hubungan antara tingkat output dan (kombinasi) penggunaan input. Setiap produsen dalam teori dianggap mempunyai suatu produksi untuk "pabriknya", hal ini dapat ditulis suatu persamaan matematis:

Q = f ($X_1, X_2, X_3, \ldots\ldots X_n$)

Dimana Q = tingkat Produksi (output).

$X_1, X_2, \ldots\ldots X_n$ = berbagai input yang digunakan.

Dalam beberapa buku teks faktor produksi/input ini dapat ditulis secara matematis dengan:

Q = f (K, L, R, T)

Q = Tingkat produksi

K = Modal

L = Tenaga kerja dan keahlian wirausahawan

R = Kekayaan alam

T = Teknologi

Maksud dari persamaan diatas merupakan suatu pernyataan matematis yang pada dasarnya berarti bahwa tingkat produksi suatu barang tergantung kepada jumlah modal, tenaga kerja, kekayaan alam, dan tingkat teknologi yang digunakan.[32]

Hukum hasil lebih yang semakin berkurang merupakan syatu hal yang tidak dapat dipisah-pisahkan dari teori produksi. Hukum tersebut

[32] M. Nur Rianto Al Arif, Dr. Euis Amalia, *Teori Mikroekonomi*, (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2010), hal. 167.

menjelskan sifat pokok dari hubungan di antara tingkat produksi dan tenaga kerja yang digunakan untuk mewujudkan produksi tersebut. Dengan demikian pada hakikatnya hukum hasil lebih yang semakin berkurang menyatakan bahwa hubungan diantara tingkat produksi dan jumlah tenaga kerja yang digunakan dapat dapat dibedakan dalam tiga tahap, yaitu:

a. ***Tahap pertama***: produksi total mengalami pertambahan yang semakin cepat.
b. ***Tahap kedua***: produksi total pertambahannya semakin lambat.
c. ***Tahap ketiga***: produksi total semakin lama semakin berkurang.

Dalam Tabel dibawah ini dikemukan suatu gambaran mengenai produksi suatu barang pertanian diatas sebidang tanah yang tetap jumlahnya, tetapi jumlah tenaga kerjanya, berubah-ubah, dalam gambaran itu menggambarkan produksi total yang ditunjukkan dalam kolam (3) mengalami pertambahan yang semakin cepat apabila tenaga kerja ditambah dari 1 menjadi 2 dan, 2 menjadi 3, maka dalam keadaan ini kegiatan produksi mencapai tahap pertama, dalam tahap ini setiap tambahan tenaga kerja menghasilkan tambahan produksi yang lebih besar dicapai pekerja sebelumnya.

Tabel 2.1
Hubungan Jumlah Tenaga kerja dan Jumlah Produksi

Tanah	Tenaga Kerja	Produksi Total	Produksi Margin	produksi Rata-Rata	Tahap
(hektar)	(orang)	(unit)	(unit)	(unit)	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(1)
1	1	150	150	150	Pertama
1	2	400	250	200	
1	3	810	410	270	
1	4	1080	270	270	
1	5	1290	210	258	Kedua
1	6	1440	150	240	
1	7	1505	65	215	
1	8	1520	15	180	
1	9	1440	-80	160	Ketiga
1	10	1300	-140	130	

Sumber: Sadono Sukirno, Mikroekonomi Teori Pengantar, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hal. 196.

Dalam analisis ekonomi keadaan itu dinamakan produksi marginal pekerja yang semakin bertambah. Data dalam kolom (4) yaitu data produksi marjinal pada tahap pertama, menggambatkan keadaan tersebut.produksi mencapai tahap kedua yaitu keadaan dimana produksi marjinal semakin berkurang, pada tahap ketiga penambahan tenaga kerja tidak akan menambah produski total, yaitu produksi total berkurang.[33]

Beberapa faktor-faktor produksi dalam ilmu ekonomi adalah sebagai berikut:[34]

[33] Sadono Sukirno, *Mikroekonomi, Teori Pengantar Edisi Ketiga*,(Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hal. 196.

[34] Iskandar Putong, *Teori Ekonomi Mikro*, (jakarta: Mitra Wacana Media, 2005*)*, hal. 203.

1. Lahan pertanian *(Nature Resources)*

   Lahan pertanian dapat dibedakan dengan tanah pertanian. Lahan pertanian banyak diartikan sebagai tanah yang disiapkan untuk di usahakan tani misalnya sawah, legal dan perkarangan.

2. Modal *(Capital Resources)*

   Modal dalam arti luas dan umum adalah modal petani secara keseluruhan dengan memasukan semua sumber ekonomi termasuk tanah diluar tanaga kerja.

3. Tenaga kerja (*Human Resources)*

   Faktor produksi tenaga kerja merupakan faktor produksi yang perlu diperhitungan dalam proses produksi dalam jumlah yang cukup bukan saja dilihat dari tersedianya tenaga kerja perlu juga diperhatian.

4. Skill untuk keahlian (Teknologi)

   Manusia sebagai sumber daya utama dalam mengelola bisnis dan perusahaan harus yang aslinya. Karena pelaksanaan kegiatan produksi masa kini yang sudah menggunakan mesin yang serba canggih dan tidak bisa dilakukan oleh orang awam tetapi harus menggunakan manajemen yang baik.[35]

   Hal ini dapat dilakukan dengan pelatihan-pelatihan skala kecil terhadap tenaga kerja. Seperti hadis Rasulullah: " *apabila suatu urusan diserahkan kepada orang yang bukan ahlinya maka tunggulah kehancurannya." (Hr. Bukhari).*

[35] Idris, *Hadis Ekonomi*, (jakarta: Pranata Media Group, 2015), Hal.. 73.

Dengan adanya faktor-faktor produksi sebagaimana yang disebutkan diatas, maka produsen akan melakukan aktifitas produksi untuk menghasilkan suatu jenis barang dan jasa yang nantinya akan menjadi alat guna untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia.

4. Tujuan Produksi Dalam Islam

Tujuan produksi dalam islam sesungguhnya tidak bisa dilepaskan dari tujuan diciptakan dan diturunkannya manusia ke bumi, yaitu sebagai khalifah Allah di muka bumi, sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Baqarah ayat 30 yang berbunyi:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَٰٓئِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي ٱلْأَرْضِ خَلِيفَةً ۖ قَالُوٓاْ أَتَجْعَلُ فِيهَا مَن يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۖ قَالَ إِنِّيٓ أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya: *ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."* (Qs. Al-Baqarah ayat 30).

Produksi bertujuan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan pokok umat manusia dan berusaha agar setiap orang dapat hidup dengan layak sesuai dengan martabatnya sebagai khalifah Allah. Dan kata lain tujuan produksi adalah tercapainya kesejahteraan ekonomi, konsep kesejahteraan ekonomi digunakan dengan dengan cara yang luas dengan bertambahnya pendapatan yang diakibatkan oleh meningkatnya produksi

melalui pemanfaatan sumber daya secara maksimum, baik manusia maupun alam (benda) serta jumlah maksimum orang dalam proses produksi. [36]

Tujuan kegiatan ekonomi yang dapat memberikan kemaslahatan ini dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk diantaranya:

1) Pemenuhan kebutuhan manusia pada tingkat mudarat.
2) Menemukan kebutuhan masyarakat dan pemenuhannya.
3) Menyiapkan persediaan barang dan jasa dimasa depan.
4) Pemenuhan sarana bagi kehidupan sosial dan ibadah kepada Allah.

5. Kaidah-kaidah Produksi

Dalam ekonomi konvensional seseorang diberikan hak untuk memproduksi segala sesuatu yang dapat mendatangkan keuntungkan. Meskipun hal itu kontradiksi dengan kemaslahatan material dan moral masyarakat. Adapun dalam ekonomi islam, seorang produsen muslim harus komitmen dengan kaidah-kaidah syariah untuk mengatur kegiatan ekonomi dimana tujuan mengatur ini adalah dalamrangka keserasian antara kegiatan ekonomi dan berbagai kegiatan yang lain dalam kehidupan.

[36] Eko Suprayitno, *Ekonomi Mikro Perspektif Islam*, (Malang: UIN malang Press, 2008*)*, hal. 178.

Dalam Fiqih ekonomi Umar Bin Khatab kaidah-kaidah produksi yaitu:

1. Syariah

   Syariah disini bukan dari sisi halal dan haram saja umum mencakup tiga sisi yaitu:

   a. Akidah

      Seorang muslim berkebanyakkan bahwa aktifitasnya dibidang perekonomian merupakan bagian dari peranannya dalam kehidupan yang jika dilaksanakan dengan ikhlas akan menjadi ibadah, selain itu jika seorang produsen muslim berkeyakinan bahwa hasil usahanya, keuntungan yang diraihnya dan rizki yang di dapatnya adalah semata-mata hanya pertolongan Allah SWT dan takdirnya.

   b. Ilmu

      Seseorang muslim wajib mempelajari hukum-hukum syariah yang berkaitan dengan aktivitas perekonomian sehingga mengetahui apa yang benar dan apa yang salah di dalamnya agar muamalahnya benar, usahanya lancar dan hasilnya halal.

   c. Amal

      Amal adalah hasil aplikasi dari akidah dan ilmu yang akan terlihat dalam kualitas produksi yang dihasilkan oleh seseorang muslim dan jual kepasar. Kualitas produk dalam ekonomi konvensional berkaitan dengan kondisi permintaan rill yang didukung daya beli.

2. Akhlak

Seorang muslim tidak boleh menganggap cukup hanya karena produksinya halal, tetapi ia harus mencermati bahwa sarana dan cara produksinya juga mubah, dia juga harus menjauhi aktivitas produksinya yang dampak buruk terhadap masyarakat meski pada dasarnya mubah.

Prinsip akhlak mengharuskan keterkaitan seseorang produsen muslim dengan akhlak mulia dan menjauh akhlak buruk.

3. Kualitas

Dalam ekonomi konvensional produsen menekankan kualitas produknya hanya semata-mata untuk mendapatkan tujuan materi sedangkan ekonomi islam maka kualitas produksi tidak hanya berkaitan dengan tujuan materi semata namun sebagai tuntutan islam dalam seluruh bidang ekonomi.

4. Mempertahankan skala prioritas produksi

Dalam ekonomi konvensional penentuan keuntungan sebagai tujuan akhir bagi produsen adalah menjadikan keuntungan sebagai pendapatan utama bagi para produsen ekonomi konvensional sehingga mereka memberikan prioritas produk-produk mengalirkan keuntungan yang lebih banyak.

Dalam ekonomi islam akan memperhatikan sesuatu tujuan syariah ia akan memperhatikan sesuai tujuan syariah ia akan memperhatikan prioritas terhadap produksi barang kebutuhan primer

sebelum kebutuhan sekunder dan kebutuhan sekunder sebelum kebutuhan tersier.

C. Perilaku Produsen

1. Pengertian Produsen

Produsen dalam ekonomi adalah orang yang menghasilkan barang dan jasa untuk dijual atau dipasarkan, produsen merupakan seorang atau sekelompok orang maupun badan usaha membuat suatu usaha yang menghasilkan output dalam bentuk barang maupun jasa sehingga produsen juga disebut dengan pelaku usaha. Pembangunan ekonomi sangat ditentukan oleh keberhasilan dibidang sector rill. Untuk mencapai di sector rill, diperlukan pemberdayaan usaha ekonomi yang melibatkan pelaku uasaha.[37]

2. Hak Dan Kewajiban Produsen/Pelaku Usaha

Dalam hukun perlindunga konsumen, pelaku uasaha sebagai salah satu pihak yang terlibat dalam transaksi memiliki hak sebagai berikut:

1. Hak untuk menerima pembayaran yang sesuai dengan kesepakatan mengenai kondisi dan nilai tukar barang atau jasa yang diperdagangkan.
2. Hak untuk mendapatkan perlindungan hukum dari tindakan konsumen yang beritikad tidak baik.
3. Hak untuk melakukan pembelasan diri sepatutnya di dalam penyelesaian hukum sangketa konsumen.

[37] Burhanuddin, *pemikiran Hukum Perlindungan Konsemen dan sertifikasi Halal* (Malang: UN-Maliki Press, 2011), hal. 10

4. Hak untuk rehabilitas nama baik apabila terbukti secara hukum bahwa kerugian konsumen tidak diakibatkan oleh barang dan atau/ jasa yang diperdagangkan.
5. Hak-hak yang diatur dalam ketentuan peraturan perundang-undangan lainnya.

3. Perilaku Produsen Islam

Sebagaimana terdapat perbedaan yang mendasar dari perilaku seorang konsumen muslim dan non muslim, maka terdapat pula perbedaan yang mendasar dari perilaku seorang produsen muslim dan non muslim. Dalam setiap perilakunya produsen muslim harus berpedoman kapada Al-Quran dan sunnah Rasul. Kedua sumber inilah yang membedakan perilaku produsen muslim dan non muslim.

Seorang muslim harus berbeda dengan produsen non muslim yang tidak memperdulikan batas-batas halal dan haram, mementingkan keuntungan yang maksimum semata, tidak melihat apakah produk memeberikan keuntungan atau tidak, baik ataukag buruk, sesuai dengan nilai dan Akhlak ataukah tidak.

Akan tetapi seorang muslim harus memproduksi yang halal dan tidak merugikan diri sendiri maupun masyarakat banyak. Sangat diharamkan memproduksi segala sesuatu yang merusak kaidah dan akhlak serta segalasesuatu yang menghilangkan identitas uamat.

Norma dan etika seorang produsen muslim sebagai berikut:

1. Norma produsen muslim
    a. Menghindari sifat tamak dan rakus.
    b. Tidak melampaui batas serta tidak berbuat zalim.
    c. Memperhatikan produk, bermanfaat atau tidak.
    d. Memproduksi yang halal dan tidak merugikan diri sendiri ataupun masyarakat banyak.
2. Etika produsen muslim
    a. Memperhatikan halal dan haram.
    b. Tidak mementingkan keuntungan semata.
    c. Haram memproduksi segala sesuatu yang merusak akidah dan akhlak.

4. Motivasi Produsen Dalam Beroperasi

Dalam ekonomi konvensional, motivasi utana bagi produsen adalah mencari keuntungan material (uang) secara maksimal sangat dominan, meskipun saat ini sudah berkembang bahwasanya produsen tidak hanya bertujuan mencari keuntungan maksimal semata. Namun tetap secara konsep tujuan produsen dalam ekonomi konvensional selalu menitikberatkan pada penggandaan materi yang akan didapat oleh perusahaan. Oleh karenanya, produsen adalah seorang profit *seeker* sekaligus profit *maximizer*.

Keuntungan maksimal telah menjadi sebuah insetif yang teramat kuat bagi produsen untuk melaksanakan produksi. Akibatnya motivasi

untuk mencari keuntungan maksimal sering kali menyebabkan produsen mangabaikan etika dan tanggung jawab sosialnya, meskipun tidak melakukan pelanggaran hukum formal, misalnya dalam rangka menekan biaya dalam pengolahan limbahnya.[38]

Dalam pandangan ekonomi islam, motivasi produsen semestinya sejalan dengan tujuan produksi dan kehidupan produsen itu sendiri. Jika tujuan produksi adalah berupaya untuk menyediakan kebutuhan material dan spiritual dalam rangka menciptakan maslahah, maka motivasi produsen tentu saja mencari maslahah, dimana hal ini juga sejalan dengan tujuan kehidupan seorang muslim. Produsen dalam pandangan ekonomi islam adalah mashlahah *maximizer*, mencari keuntungan melalui produksi dan kegiatan bisnis lain tidak dilarang sepanjang berada dalam bingkai tujuan dan hukum islam, hal ini telah tercantum dalam rancang bangun ekonomi islam dimana salah satunya adalah *ma'ad* atau *return.*[39]

5. Sifat Yang Harus Dimiliki Pelaku Usaha

Ada empat hal yang menjadi kunci sukses dalam mengelola suatu usaha agar mendapat cakupan nilai-nilai moral yang tinggi.[40]

[38] M. Nur Rianto Al Arif, Dr. Euis Amalia, *Teori Mikroekonomi, Suatu Perbandingan Ekonomi Islam Dan Ekonomi Konvensional*, (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2010), hal. 157.

[39] Ibid hal. 158.

[40] M. Suyanto, Muhammad *Business Strategy dan Ethics, Etika dan Strategi Bisnis Nabi Muhammad SAW,* (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2008), hal. 14.

a. *Shiddiq* (benar dan jujur)

Allah menganjurkan melaksanakan kejujuran, dalam surat Al Anfaal ayat 58 yang berbunyi:

وَإِمَّا تَخَافَنَّ مِن قَوْمٍ خِيَانَةً فَٱنۢبِذْ إِلَيْهِمْ عَلَىٰ سَوَآءٍ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُحِبُّ ٱلْخَآئِنِينَ ﴿٥٨﴾

Artinya: *dan jika kamu khawatir akan (terjadinya) pengkhianatan dari suatu golongan, Maka kembalikanlah Perjanjian itu kepada mereka dengan cara yang jujur. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berkhianat*.(Qs. Al-Anfaal: ayat 58).

Dari Abu Sa'id Al khudri, RA, Rasulullah SAW bersabda: pedagang Yang jujur dan dapat dipercaya termasuk golongan para nabi, dan orang yang benar-benar tulus dan para syuhada (Trirmidzi Darimi dan Daraqutni), dari ibnu umar Ra berkata, *Rasulullah SWA pernah ditanya mengenai uasaha apakah yang paling baik*? *Beliau menjawab, "usaha seseorang dengan tangannya sendiri dan perdagangan yang jujur.*

b. *Amanah* (Terpercaya, Tanggung Jawab, Kredibel)

Amanah adalah salah satu tanggung jawab yang dipikul oleh seseorang atau titipan yang diserahkan kepadanya untuk diserahkan kembali kepada orang yang berhak. Bahwasanya manusia adalah hakikatnya makhluk yang bersosial yang saling membutuhkan satu sama lainnya.

Tanggung jawab adalah batasan bagi kebebasan pilihan manusia dan membuat manusia bertanggung jawab, atas

perbuatannya, sumber daya ekonomi yang dimiliki oleh manusia atas dasar kepemilikan perwakilan harus dikelola dengan kondisi yang ditetapkan dalam hubungan kontrak ini membuat manusia bertanggung jawab kepada pemilik, sebagai kebebasan operasinal yang tidak mutlak dan terbatas. Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Baqarah ayat 283 yang berbunyi:

۞ وَإِن كُنتُمۡ عَلَىٰ سَفَرٖ وَلَمۡ تَجِدُواْ كَاتِبٗا فَرِهَٰنٞ مَّقۡبُوضَةٞۖ فَإِنۡ أَمِنَ بَعۡضُكُم بَعۡضٗا فَلۡيُؤَدِّ ٱلَّذِي ٱؤۡتُمِنَ أَمَٰنَتَهُۥ وَلۡيَتَّقِ ٱللَّهَ رَبَّهُۥۗ وَلَا تَكۡتُمُواْ ٱلشَّهَٰدَةَۚ وَمَن يَكۡتُمۡهَا فَإِنَّهُۥٓ ءَاثِمٞ قَلۡبُهُۥۗ وَٱللَّهُ بِمَا تَعۡمَلُونَ عَلِيمٞ ٢٨٣

Artinya: *jika kamu dalam perjalanan (dan bermu'amalah tidak secara tunai) sedang kamu tidak memperoleh seorang penulis, Maka hendaklah ada barang tanggungan yang dipegang[180] (oleh yang berpiutang). akan tetapi jika sebagian kamu mempercayai sebagian yang lain, Maka hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya (hutangnya) dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya; dan janganlah kamu (para saksi) Menyembunyikan persaksian. dan Barangsiapa yang menyembunyikannya, Maka Sesungguhnya ia adalah orang yang berdosa hatinya; dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan,* (Qs. Al-Baqarah ayat 183)

c. *Fhatanah* (cerdas)

Istilah cerdas lazimnya dinisbahkan pada akal, karena akal yang memiliki sifat tersebut, yakni akal yang cerdas *(al-'aqladz-dzakiy)*. Akan tetapi, dalam psikologi islam, dikenal apa yang disebut *an-nafs adz-dzakiyyat* (jiwa yang cerdas). Kecerdasan akal bisa mencapai sebutan jenius. Dalam bisnis implikasi sifat Fhatanah adalah bahwa segala aktifitas dalam manajemen harus dilakukan dengan ilmu, kecerdasan dan optimalisasi semua potensi akal yang ada untuk

mencapai tujuan. jujur, benar, dan bertanggung jawab saja tidak cukup dalam bisnis, para pelaku harus memiliki sifat fhatanah yaitu pintar dan cerdas dan cerdik serta mampu menganalisis persaingan dan perubahan-perubahan dimasa yang akan datang. [41]

Surat tentang kecerdasan emosional yang dimiliki Rasulullah, dalam surat At-Taubah ayat 128 yang berbunyi:

لَقَدْ جَآءَكُمْ رَسُولٌ مِّنْ أَنفُسِكُمْ عَزِيزٌ عَلَيْهِ مَا عَنِتُّمْ حَرِيصٌ عَلَيْكُم بِٱلْمُؤْمِنِينَ رَءُوفٌ رَّحِيمٌ ﴿١٢٨﴾

Artinya: *sungguh telah datang kepadamu seorang Rasul dari kaummu sendiri, berat terasa olehnya penderitaanmu, sangat menginginkan (keimanan dan keselamatan) bagimu, Amat belas kasihan lagi Penyayang terhadap orang-orang mukmin.* (Qs. At-Taubah ayat 128).

d. *Thabliq* (komunikatif)

Tabliq secara bahasa berasal dari kata *ballaga*, *yuballigu*, *tabligan* yang artinya menyampaikan, *tabliq* secara istilah dapat diartikan dengan menyampaikan dengan ajaran-ajaran yang diterima oleh Allah SWT. Melalui Nabi Muhammad kepada umat manusia sebagai pedoman hidup dalam menggapai kebahagiaan didunia dan diakhirat.[42]

Sebagaimana dalam surat Al-Maidah ayat 67 yang berbunyi:

[41] H. Rifat Syauqi Nawawi, *Kepribadian Qur'ani,* (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2014), hal. 72.

[42] Ibid, hal 73.

۞ يَٰٓأَيُّهَا ٱلرَّسُولُ بَلِّغۡ مَآ أُنزِلَ إِلَيۡكَ مِن رَّبِّكَۖ وَإِن لَّمۡ تَفۡعَلۡ فَمَا بَلَّغۡتَ رِسَالَتَهُۥۚ وَٱللَّهُ يَعۡصِمُكَ مِنَ ٱلنَّاسِۗ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يَهۡدِي ٱلۡقَوۡمَ ٱلۡكَٰفِرِينَ ٦٧

Artinya: *Hai rasul, sampaikanlah apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu. dan jika tidak kamu kerjakan (apa yang diperintahkan itu, berarti) kamu tidak menyampaikan amanat-Nya. Allah memelihara kamu dari (gangguan) manusia. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang kafir.* (Qs. Al-Maaidah ayat 67).

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara kerja untuk memahami objek sasaran yang diteliti. Metode dipilih untuk digunakan dalam rangka memperoleh data yang akurat dan relevan. Data tersebut disusun secara sistematis untuk dianalisa sesuai dengan tujuan diadakan penelitian tersebut.

Berbagai hal yang menjadi bagian dari metode yang akan dipergunakan dalam penelitian ini adalah:

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang diambil adalah deskriptif kualitatif, yaitu metode yang dilakukan dengan menggambarkan objek penelitian berdasarkan fakta yang ada di lapangan (*field research*). Penelitian ini dilakukan dengan menggambarkan, dan mengumpulkan suatu fenomena yang di peroleh di lapangan.[43] Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan dan menggambarkan data yang diperoleh dari lapangan yang berkaitan dengan Perilaku Produksi Pengusaha Pinyaram Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus di Kecamatan 2x11 Kayu Tanam).

[43] Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), Cet. Ke-2, hlm, 310.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Nagari Kayu Tanam Kecamatan 2x11 Kayu Tanam.Yang bertujuan untuk mengetahui Perilaku Produksi Pengusaha Pinyaram Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam. Dan Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli, 2018 sampai dengan skripsi ini di ujikan pada sidang munaqasah.

C. Sumber Data

Jenis dan sumber data penelitian yang dilakukan menggunakan dua jenis data dalam membantu memecahkan masalah yaitu:

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama.[44] Data primer dalam penelitian ini berupa informasi yang di peroleh dari produsen pinyaram. Berupa informasi yang diperlukan yaitu data tentang jumlah tenaga kerja dan modal. Penelitian ini dilakukan dengan wawancara terhadap Produsen Pinyaram di Nagari Kayu Tanam Kecamatan 2x11 Kayu Tanam.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah jenis data dalam bentuk yang sudah jadi melalui publikasi dan informasi yang dikeluarkan dari berbagai organisasi, termasuk majalah, jurnal, laporan, dan lembaga lainnya yang berkaitan

[44]Joko Subakyo, *Metodologi penelitian dan teori praktek,* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), Cet, ke 12, hlm. 87.

dengan masalah yang penulis teliti.[45] Data sekunder dalam penelitian ini adalah berupa laporan data jumlah Produsen Pinyaram di Nagari Kayu Tanam Kecamatan 2x11 Kayu Tanam, dan tinjauan dari monografi desa.

D. Informan Penelitian

Informan merupakan orang yang dijadikan sebagai tempat untuk mendapatkan informasi yang berkenaan dengan masalah yang penulis pecahkan. Dalam penelitian ini yang menjadi informan kunci adalah sebanyak 10 orang para Produsen Pinyaram di Nagari Kayu Tanam.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan membaca, mempelajari dan menganalisa buku-buku, peraturan-peraturan, surat kabar, majalah dan laporan penelitian, dan dokumen-dokumen perjanjian yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

2. Studi Lapangan

a. Observasi

observasi adalah sebuah kegiatan yang terencana dan terfokus untuk melihat dan mencatat serangkaian perilaku ataupun jalannya sebuah sistem yang memiliki tujuan tertentu serta mengungkap apa yang ada dibalik munculnya perilaku dan landasan suatu sistem

[45] Supranto, *Metode Ramalan Kualitatif*(Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 8.

tersebut.[46] Dalam penelitian ini peneliti melakukan pencatatan dan pengamatan secara langsung serangkaian Proses Produksi Pinyaram yang terdapat dilapangan.

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan kepada para produsen pinyaram. Wawancara bermakna berhadapan langsung antara *interviewer* dengan responden, dan kegiatannya dilakukan secara lisan.[47] Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara langsung kepada Produsen Pinyaram di Nagari Kayu Tanam. Bentuk pertanyaan berupa lisan yang dilakukan dengan cara bebas menanyakan seputar permasalahan.

F. Teknis Analisis Data

Data yang peneliti dapat akan di analisa menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data yang muncul berupa data-data tertulis atau lisan dari orang atau perilaku yang diamati dan diproses malalui catatan, kemudian disusun dalam teks diperluas. Data yang diperoleh akan dianalisis dengan beraturan dan instruksional yang terdiri dari:

[46] Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups* (Jakarta: Rajawali Pers. 2013), hlm. 131.

[47] Joko Subakyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*(Jakarta: Rineka Cipta. 1997), hlm 39.

1. Pengumpulan data sekaligus reduksi data

Reduksi data merupakan proses pengumpulan data penelitian,seorang peneliti dapat menemukan kapan saja waktu untuk mendapatkan data. Dalam penelitian ini data-data yang di kumpulkan melalui observasi dan wawancara yang berhubungan dengan subjek yang di teliti.

2. Penyajian data, setelah data direduksi disajikan dalam bentuk narasi

Penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi terorganisirkan tersusun dalam pola hubungan, sehingga semakin mudah dipahami dan merencanakan kerja penelitian selanjutnya. Pada langkah ini peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu. Prosesnya dapat dilakukan dengan cara menampilkan data, membuat hubungn antar penomena untuk memaknai Apa yang sebenarnya terjadi dan apa yang perlu ditindaklanjuti untuk mencapai tujuan penelitian. Dalam penyajian data disusun secara sistematis sehingga data yang diperoleh dapat menjelaskan atau menjawab masalah yang diteliti. Sehingga ada respon masyarakat terhadap Perilaku Produksi Pengusaha Pinyaram Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus di Kecamatan 2x11 Kayu Tanam).

3. Penarikan kesimpulan atau *verifikasi* penarikan kesimpulan dari data yang telah disajikan pada tahap ke dua.

   Mengambil kesimpulan merupakan analisis lanjutan dari reduksi data dan penyajian data, sehingga data dapat disimpulkan, dan peneliti masih berpeluang untuk menerima masukan penarikan kesimpulan sementara, masih dapat diuji kembali dengan data dilapangan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Nagari Kayu Tanam

1. Sejarah Nagari Kayu Tanam

Nagari Kayu Tanam dengan sebutan "*Ikue Darek Kapalo Rantau*" dalam artinya di segi penyelenggaraan Negara RI berada dalam Kecamatan 2x11 Kayu Tanam Kabupaten Padang Pariaman dan dalam segi Adat berada dalam kerajaan Adat 2x11 Tuangko Bandaro Tunduak dalam Luham Tanah Datar.

Dimana daerahnya berupa daratan yang luas dan subur, mengalir sungai-sungai dan batang air. Dikelilingi perbukitan dan pepohonan yang hijau itu adalah semua karunia Tuhan yang Maha Esa, maka harus dipelihara untuk kelansungan hidup kita untuk kehidupan anak cucu secara turun temurun nantinya.

Letak Nagari Kayu Tanam sangat strategis sebagai pusat kecamatan 2x11 Kayu Tanam berpeluang besar dalam memacu pembangunan untuk tercapainya kesejahteraan masyarakat.

Menurut asal usul Nagari, pertama kali turunnya beberapa kelompok pemangku adat, mereka turun dari Nagari tambangan Padang Panjang menyusup melalui jalur Batang Anai, membuat pemungkiman di Batu Laruang Anduring sekarang. Mata pencariaan meraka pada umumnya petani, peternakan, perikanan, dan kehutanan berburu secara sederhana yang penguasaannya telah tertata dengan baik (dalam tata

adat, *sawah dibari pamatang, ladang dibari babintakan, hutan diolah jo mufakat*). Kehidupan sangat tergantung pada alam, menyebabkan pemungkiman berpindah-pindah dan menyebar ke daerah baru yang lebih baik dan aman. Dari batu Laruang Anduring menyebar ke daerah pemukiman baru lainnya seperti kampung jambu terus menetap di Balai Usang Kayu Tanam sekitarnya. Lama kelamaan penduduk semakin bertambah sehingga makin terbukalah daerah ini.

Terbukanya daerah pemukiman baru ini mendorong *Niniak Moyang* turun dari Batipuah Gunuang Paninjauan Jao dan lainnya melalui Batang Anai untuk menetap tinggal menata hidup menyatu dan aman tentram menjaga dan menjunjung tinggi nama baik keluarga dalam lingkungan aturan adat yang berlaku salingka daerah ini (Kato Adat "*saciok bak ayam sadanciang bak basi, kailie samo kajalan kamudiak samo sadayuang, tuah sakato cilako basilai tatungkuiksamo makan kasiak, tatilantang samo makan ambun, ka bukik samo mandaki, kalurah samo manurun*). Penduduk semakin bertambah juga, wilayah aturan kekerabatan dengan suku, ketentuan tentang sarat-sarat mulai dari *taratak, dusun, kampuang* dan kato sudah tersusu.

Kelengkapan sarana yang ada telah memenuhi persyaratan Nagari Kayu Tanam memiliki 5 (lima) suku yaitu Jambak, Tanjuang, Guci, Sikumbang, Koto dan tiap-tiap suku ada penghulu, setiap suku ada penghulu puncak atau yang dituakan salangkan ditinggikan sarantiang. Dalam sebutan adat sehari-hari disebut penghulu lima suku atau niniak

mamak nan dua puluh di dalam tiga suku palabihan yang adatnya telah diatur menurut adat salingka Nagari Kayu Tanam.

Berdasarkan adat lima suku dan lima penghulu pucuk pada abat keempat belas didirikanlah Nagari kayu Tanam dengan peresmian memotong kerbau dan acara kesenian anak Nagari dengan tanda memancangkan ke tanah dalam arti menanamkan adat berdasarkan musyawarah/mufakat penghulu lima suku kata sepakat *(bulek air kapambuluah bulek kato dek mufakat, picak satapik bulek sagiliang, bulek lah buliah digolongkan, pipih lah buliah dilayangkan),* maka didirikanlah Nagari Kayu Tanam dengan jamuah alek adat memotong kerbau, hiburan kesenian anak Nagari yang dihadiri oleh anak Nagari kayu Tanam, sanak sudaro basandi adat dan undangan lainnya. Peresmian ditandai dengan memancangkan kayu ketanah, dalam arti menambahkan adat lima suku lima penghulu, yang diambil untuk nama Nagari kayu tanam, berdasarkan sepakat Niniak Mamak, Alim Ulama, Cadiak Pandai (*Tungku Tigo Sajarang*) sebagai pimpinan penghulu pucuak/penghulu yang dituangkan dari salah satu suku yang ada.

2. Visi dan Misi Nagari Kayu Tanam

a. Visi nagari kayu Tanam

Visi merupakan pandangan jauh kedepan untuk mengacu kemana pemerintah Nagari Kayu Tanam nantinya akan dibawa, sehingga Nagari Kayu Tanam nantinya dapat lebih inofatif serta produkstif. Maka dari itu visi Nagari Kayu Tanam kedepan adalah

“Mewujudkan Masyarakat Nagari Kayu Tanam yang Sejahtera”

b. Misi Nagari Kayu Tanam

1. Memperbaiki dan menambah sarana dan prasarana yang dibutuhkan.
2. Meningkatkan SDM melalui pendidikan formal maupun informal.
3. Meningkatkan dan mengelola pendapatan asli Nagari.
4. Mewujudkan pemerintahan yang baikdan bersih melalui pelaksanaan Otonomi Daerah/Nagari.
5. Bekerja sama dengan petugas penyuluh lapangan untuk meningkatkan hasil pertanian.
6. Meningkatkan usaha pertanian.

3. Kondisi Geografis Nagari Kayu Tanam

Nagari Kayu Tanam mempunyai luas 3.946 Ha yang melintang dari utara ke selatan dengan batas wilayah sebagai berikut:

a. Sebelah Utara dengan Nagari Guguk kecamatan 2x11 Kayu Tanam.
b. Sebelah Selatan dengan nagari Kapala Hilalang dan Sicincin.
c. Sebelah Timur dengan Nagari Anduring.
d. Sebalah Barat dengan Nagari Kepala Hilalang dan Guguk.

Nagari kayu Tanam merupakan daerah datar yang dikelilingi perbukitan dengan ketinggian 159 M da`ri permukaan laut, suhu udara berkisar antara 25-35 c mempunyai curah hujan >3.000 MM dengan kandungan tanah sangat cocok untuk lahan pertanian dan perkebunan. Sedangkan dari luas Nagari Kayu Tanam dimanfaatkan untuk:

- Lahan pertanian : 234 Ha
- Lahan perumahan : 40 Ha
- Lahan perkebunan : 318 Ha

4. Jumlah Penduduk

Menurut data kependudukan, Nagari kayu Tanam mempunyai jumlah penduduk 5.945 jiwa terdiri dari laki-laki 3.279 jiwa dan perempuan 2.666 jiwa serta 1.369 KK dengan mata pencarian sebagai berikut

- Petani : 400 orang
- Buruh Tani : 366 orang
- Buruh/Swasta : 100 orang
- Pegawai Negeri : 53 orang
- Pengrajin : 57 orang
- Pedagang : 65 orang
- Peternak : 178 orang
- Monitor : 3 orang
- TNI/Polri : 39 orang

Tabel 4.1

Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Umur sebagai berikut:

NO	URAIAN	JUMLAH	KETERANGAN
1	Penduduk umur 0-6 tahun	509 orang	
2	Penduduk umur 7-18 tahun	1.364 orang	
3	Penduduk 19-60 tahun	3.459 orang	
4	Penduduk umur 60 tahun keatas	613 orang	

Sumber: Data Nagari Kayu Tanam 2017.

Tabel 4.2

Jumlah Penduduk Nagari Kayu Tanam Menurut Tingkat Pendidikan sebagai berikut:

NO	KETERANGAN	JUMLAH (ORANG)
1	Belum Tamat SD	901 orang
2	Tamat Sekolah Dasar	779 orang
3	Tamat SLTP	750 orang
4	Tamat SLTA	215 orang
5	Tamat Sarjana	277 orang

Sumber: Data Nagari Kayu Tanam 2017

5. Kondisi Ekonomi Nagari Kayu Tanam

Pada umumnya masyarakat Nagari Kayu Tanam mempunyai mata pencarian sebagai petani, sehingga untuk pertumbuhan ekonomi banyak menunjang pada sector pertanian, disebabkan semakin banyaknya pelatihan dan pembinaan kepada kelompok tani yang ada di Nagari kayu Tanam sehingga terjadinya peningkatan hasil panen dan

untuk yang mempunyai lahan yang kering seperti Korong Padang Mantung dan Bandar Manggis ditingkatkan pada sektor perkebunan dan peternakan.

a. Potensi

Karena arah kebijakan pembangunan Nagari Kayu Tanam di fokkuskan pada sector pertanian semua ini didukung oleh potensi-potensi yang ada di Nagari Kayu Tanam sebagai berikut:

1. Luas lahan pertanian dan perkebunan terpancar pada setiap Korong lebih kurang 350 Ha, ini masih kecil dibanding luas Nagari 3946 Ha.
2. Jumlah penduduk usia produktif sangat banyak artinya banyak tersedia tenaga kerja terutama untuk pertanian dan perkebunan.
3. Ada sungai-sungai dan batang air yang mengalir di Nagari kayu Tanam yaitu yang bisa dikembangkan atau ditingkatkan untuk pembangunan irigasi teknis yang menunjang saluran irigasi masyarakat.
4. Secara iklim daerah Nagari kayu Tanam termasuk daerah basah dengan curah hujan cukup tinggi.

b. Pertumbuhan Ekonomi

Dilihat dari pencarian masyarakat Nagari kayu Tanam yaitu:

- Petani
- Buruh Tani
- Pengrajin
- Pedagang

- Buruh
- Peternak
- Pegawai Negeri
- Montir
- TNI/Polri

1. Sektor Pertanian

Pada tahun 2017 di sector pertanian terjadi peningkatan hasil produksi pertanian. Hal ini disebabkan karena telah berkurangnya hama tikus dan banyaknya sosialisasi dan pelatihan kepada para petani, maka penyuluh pertanian harus terus berperan aktif demi meningkatnya hasil pertanian. Kelompok tani yang ada sebanyak 13 kelompok tani yang tersebar disetiap Korong.

2. Sektor Perkebunan dan Holtikultura

Dalam meningkatkan pendapatan masyarakat Nagari Kayu Tanam dengan tujuan akhir meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan telah dilaksanakan berbagai upaya kegiatan ekonomi. khusus pada sektor perkebunan dan Holtikultura telah dilaksanakan kegiatan penanaman bibit manggis, ubi kayu, kakao, pisang, durian, cabe, karet dan tanaman lain.

3. Sektor Perikanan

Sesuai dengan potensi sumber daya alam yang tersedia maka masyarakat juga melaksanakan kegiatan perekonomian pada sektor perikanan dengan memanfaatkan lahan/kolam untuk perikanan pada lahan masing-masing.

4. Sektor Peternakan

Untuk meningkatkan pendapatan masyarakat pada sektor peternakan, penduduk masih melakukan peternakan secara sederhana di perkarangan masing-msiang dalam jumlah yang terbatas.

5. Industri Rumah Tangga

Yaitu industri makanan ringan dan kerajinan tangan seperti:

- Usaha Pinyaram = 14 unit usaha
- Keripik Pisang/Ubi = 11 unit usaha
- Rakik Kacang/Udang = 4 unit usaha

Dalam pelaksanaan kegiatan ekonomi tersebut telah dapat menyerap tenaga serta mengurangi pengangguran dan telah memberikan kontribusi pada pendapatan masyarakat.

6. Industri Kecil

Kegiatan ekonomi lain yang dilaksanakan oleh masyarakat adalah industri kecil dan kerajinan sebagai berikut:

- Bordir = 6 unit
- Perabot = 12 unit
- Sapu Ijuk = 1 unit

7. Sektor Perdagangan dan Jasa

Pada sektor ini Nagari Kayu Tanam yang sangat terkenal dengan buah duriannya serta adanya pembuatan makanan Pinyaram yang terletak pada jalan lintas Raya Padang-Bukittinggi sangat strategis dalam melakukan perdaganagan.

Kelembagaan Ekonomi

Guna menunjang ekonomi masyarakat perlu ditunjang oleh fasilitas yang ada seperti:

a. Pasar Nagari = 1 unit
b. Koperasi = 3 buah
c. Toko/Kios = 50 buah
d. Warung Makanan = 11 buah
e. Kelompok Pengasapan Lele =1 kelompok
f. Kelompok Pinyaram = 12 kelompok
g. Kelompok pengolahan ikan dan hasil pertanian =1 kelompok
h. Kelompok SPP =17 kelompok
i. Kelompok sapi perah =1 kelompok

B. Perilaku Produksi Pengusaha Pinyaram

Setelah penulis menguraikan monografi Nagari Kayu Tanam, penulis selanjutnya menguraikan dan mengetahui bagaimana perilaku para pedagang Pinyaram di Nagari Kayu Tanam, agar para pedagang dapat memperbaiki perilaku yang kurang sesuai dengan ajaran syariah. Maka penulis melanjutkannya melalui pengumpulan data wawancara yang telah dilakukan. Wawancara yang penulis lakukan ini terhadap para produsen atau pedang pinyaram di Nagari Kayu Tanam,. Tujuannya agar penulis lebih mengetahui bagaimana sebenarnya perilaku produsen pinyaram di Nagari Kayu Tanam.

Pengusaha pinyaram yang penulis teliti adalah pengusaha pinyaram yang berada di Nagari Kayu Tanam yang berdiri sekitar tahun 1997-an. Namun dari tahun ke tahun perilaku pengusaha pinyaram di Nagari Kayu Tanam ini tidak berubah-uabah dalam menjalankan bisnis/perdagangan, hal tersebut dapat dilihat berdasarkan hasil wawancara terhadap 10 orang pengusaha pinyaram yaitu:

1. Pertanyaan pertama, penulis menanyakan tentang mengapa dalam perdagangan/jual beli harus menerapkan sifat jujur dan keadilan?. Ungkapan dari ibuk Aisyah yaitu:

   > "sifat jujur dan keadilan harus dimiliki oleh semua orang tanpa pandang bulu, begitu pula dalam perdagangan, sifat jujur harus dimiliki oleh seorang pebisnis agar semua konsumen atau pelanggannya percaya bahwa produk yang kami produksi ini tidak membahayakan bagi konsumen/pelanggan kami. Dan begitu juga keadilan, juga sangat diperlukan dalam perdagangan agar konsumen tidak cemburu atas pelayanan pedangang"[48]

   Responden lain mengungkapkan yaitu ibuk Siti:

   > " kejujuran dan keadilan sangat diperlukan dalam perdagangan dan patinya semua pedagang selalu memperlihatkan bahwa pedagang itu berkata jujur"[49]

   Dari jawaban responden tersebut dapat kita ketahui bahwa para pengusaha masih menerapkan sifat jujur dan adil terhadap para konsumen/pelnggannya. Sifat jujur dan keadilan sangat diperlukan, sebagaimana firman Allah dalam surat An-nahl ayat 90 yang berbunyi:

[48] Hasil Wawancara Dengan Aisyah, *Produsen dan Penjual Pinyaram di Nagari Kayu Tanam*, 01, Agustus 2018.

[49] Hasil Wawancara Dengan Siti, *Produsen dan Penjual Pinyaram di Nagari Kayu Tanam*, 01 Agustus 2018.

۞ إِنَّ ٱللَّهَ يَأۡمُرُ بِٱلۡعَدۡلِ وَٱلۡإِحۡسَٰنِ وَإِيتَآيِٕ ذِي ٱلۡقُرۡبَىٰ وَيَنۡهَىٰ عَنِ ٱلۡفَحۡشَآءِ وَٱلۡمُنكَرِ وَٱلۡبَغۡيِۚ يَعِظُكُمۡ لَعَلَّكُمۡ تَذَكَّرُونَ ٩٠

Artinya: *Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) Berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.* (Qs. An-Nahl ayat 90). [50]

2. Pertanyaan selanjutnya, menurut Bapak/Ibuk seberapa penting kejujuran/kepercayaan dalam menjalankan bisnis?

   Ungkapan dari ibuk Rika yaitu:

   " kejujuran/kepercayaan adalah hal yang pertama dalam perdagangan tanpa adanya kejujuran dan kepercayaan usaha yang kita jalani tidak akan berjalan dengan baik , maka dari itu kami selalu menerapkan kejujuran dalam usaha Pinyaram kami"[51]

   Ungkapan dari ibu jalinar yaitu"

   > " Kejujuran/Kepercayaan selalui kami terapkan dalam uasaha pinyaram kami, karena hal yang pertama dalam usaha adalah kejujuran/kepercayaan tersebut"[52]

   Dari penjelasan responden tersebut sudah jelas bahwa kejujuran/kepercayaan dalam berdagang sangat penting atau hal yang pertama. Sebagaimana firman Allah dalam surat An-Nisa' ayat 132 yang berbunyi:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ ٱتَّقُواْ ٱللَّهَ وَكُونُواْ مَعَ ٱلصَّٰدِقِينَ ١١٩ .

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar*. (Qs. At-Taubah ayat 119).

---

[50] Hasil Wawancara Dengan Jefri, *Produsen dan Penjual Pinyaram di Nagari Kayu Tanam*, 01 Agustus 2018.

[51] Hasil Wawancara Dengan Rika, *Produsen dan Penjual Pinyaram di Nagari Kayu Tanam*, 01 Agustus 2018.

[52] Hasil Wawancara Dengan jalinar, *Produsen dan Penjual Pinyaram di Nagari Kayu Tanam*, 01 Agustus 2018.

3. Pertanyaan selanjutnya, penulis menanyakan tentang bagaimana kepercayaan pengusaha pinyaram mengenai rezki yang telah diatur oleh Allah SWT. Secara umum para responden mengatakan mereka percaya terhadap rezki yang telah diatur oleh Allah SWT, salah satunya diungkapkan oleh salah seorang responden:

> "saya pribadi percaya bahwa ketika saya memulai pekerjaan ini, Allah telah memuliakan berapa rezki yang akan saya dapatkan pada waktu transaksi jual beli pada hari ini, jadi bagaimana cara kita untuk menyikapi apa yang telah diatur oleh Allah SWT".[53]

Dari jawaban responden tersebut dapat kita ketahui bahwa para pengusaha atau pedagang masih berpegang teguh terhadap apa-apa yang telah diatur oleh Allah SWT. Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Ankabut ayat 60 yang berbunnyi:

وَكَأَيِّن مِّن دَآبَّةٍ لَّا تَحۡمِلُ رِزۡقَهَا ٱللَّهُ يَرۡزُقُهَا وَإِيَّاكُمۡۚ وَهُوَ ٱلسَّمِيعُ ٱلۡعَلِيمُ ٦٠

Artinya*: Dan berapa banyak binatang yang tidak (dapat) membawa (mengurus) rezkinya sendiri. Allah-lah yang memberi rezki kepadanya dan kepadamu dan Dia Maha mendengar lagi Maha mengetahui.* (Qs. Al-Ankabut ayat 60).

4. Kemudian pertanyaan selanjutnya yaitu: jika dagangan sedang ramai pembeli, kemudian telah masuk waktu sholat, secara umum responden mengatakan menyelesaikan melayani pembeli terlebih dahulu, setelah itu lalu mengerjakan sholat, salah satunya yang diungkapkan oleh seorang responden:

> "saat ramai pengunjung kemudian masuk waktu sholat, menyelesaikan melayani pelanggan terlebih dahulu kemudian lalu

[53] Hasil Wawancara Dengan jalinar, *Produsen dan Penjual Pinyaram di Nagari Kayu Tanam*, 01 Agustus 2018.

mengerjakan sholat, karena tidak mungkin meninggalkan pelanggan begitu saja ketika jamnya bersamaan dengan waktu sholat, tapi ketika pembeli tidak begitu ramai sholat terlebih dahulu karena tidak ada konsumen atau pelanggan yang akan dilayani".[54]

Informasi lain yang penulis dapatkan dari responden lain yaitu: "agar tidak dempet antara waktu shalat dan pembeli, saya menutup toko saya 5 menit sebelum masuk waktu sholat jadi saya bisa tetap mengerjakan sholat dantidak ada pembeli yang saya abaikan".[55]

Dari ungkapan responden diatas bisa dilihat bahwa para pedagang lebih mendahulukan pelanggan ketika masuk waktu sholat dibandingkan ibadah, sedangkan sebagai yang kita ketahui bahwa tidak boleh melalaikan waktu sholat. Seperti dalam firman Allah SWT dalam surat Al-Maa'uun ayat 4-5. Yang berbunyi:

فَوَيۡلٞ لِّلۡمُصَلِّينَ ٤ ٱلَّذِينَ هُمۡ عَن صَلَاتِهِمۡ سَاهُونَ ٥

Artinya: Maka kecelakaanlah bagi orang-orang yang shalat,(yaitu) orang-orang yang lalai dari shalatnya. (Qs. Al-Maa'uun ayat 4-5).

Dari ayat diatas jelaslah bahwa larangan melalaikan sholat. Kita sebagai umat Allah SWT diharuskan untuk melaksanakan segala kewajiban yang diperintahkan Allah SWT. Namun disisi lain ada responden yang tidak ingin melalaikan sholatnya dengan inisiatifnya sendiri. Dari ungkapan responden diatas bisa disimpulkan bahwa masih ada segelintir pedagang yang melalaikan ibadah.

[54] Hasil Wawancara Dengan Nani, *Produsen dan Penjual Pinyaram di Nagari Kayu Tanam*, 01 Agustus 2018.

[55] Hasil Wawancara Dengan Yulinar, *Produsen dan Penjual Pinyaram di Nagari Kayu Tanam*, 01 Agustus 2018.

5. Pertanyaan selanjutnya yaitu: penulis menanyakan pernahkah melakukan sumpah palsu guna meyakinkan pembeli, secara umum para responden mengatakan, pernah agar mereka mau membeli pinyaram tersebut. Hanya saja sumpah itu tidak disebutkan kepada semua pembeli yang datang, seperti yang diungkapkan oleh seorang responden:

> "jika tidak bersumpah maka yang dijual tidak akan laris, namun sumpah palsu tidak sering dil akukan itu ketika si pembeli kelihatan kurang yakin baru atau tidaknya pinyaram yang akan dibelinya tersebut. Lagi pula itu hanya jalan terakhir ketika pinyaram tersebut belum ada seseorang yang membeli, istilahnya: *"pacah talua"*.[56]

Namun responden lain mengatakan:

> "tidak berani mengada-ada karena dalam berdagang atau bisnis ini pertanggung jawabannya dunia akhirat"

Berdasarkan dua pernyataan responden di atas dapat dilihat bahwa para pengusaha pinyaram ini pernah melakukan sumpah palsu guna agar pinayaramnya terjual dan laris, namun disisi lain ada yang menyadari bahwa pertanggung jawaban berdagang itu dunia akhirat. Tetapi yang lebih disayangkan para pengusaha disini umumnya melakukan sumpah palsu untuk melancarkan kegiatan jual beli pinyaram tersebut, padahal mereka pribadi tahu bahwa sumpah palsu tidak boleh dilakukan dalam perdagangan atau jual beli.

6. Kemudian pertanyaan selanjutnya, jika ada pembeli dalam jumlah banyak bagaimana bentuk pertanggung jawaban pengusaha. Pada umumnya responden memberikan jaminan terhadap para pelanggan

[56] Hasil wawancara Dengan jalinar, *Produsen dan Penjual Pinyaram di Nagari Kayu Tanam*, 01 Agustus 2018.

apabila ada yang kuarang atau pinyaram nya terlalu kecil. Seperti yang diungkapkan oleh salah seorang responden:

> "jika pelanggan belanja dalam jumlah yang banyak kami memberikan jaminan terhadap pinyaram yang dibelinya, karena pembeli dengan jumlah yang banyak akan lebih besar pula peluang berlangganan"[57]

Dari ungkapan responden diatas bisa dilihat bahwa tanggung jawab yang dilakukan oleh pungusaha pinyaram kepada pembeli jumlah banyak berbeda dengan pembeli dengan jumlah kecil. Sebagaiman firman Allah dalam surat An-Naml ayat 18 yang berbunyi:

حَتَّىٰٓ إِذَآ أَتَوۡاْ عَلَىٰ وَادِ ٱلنَّمۡلِ قَالَتۡ نَمۡلَةٞ يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّمۡلُ ٱدۡخُلُواْ مَسَٰكِنَكُمۡ لَا يَحۡطِمَنَّكُمۡ سُلَيۡمَٰنُ وَجُنُودُهُۥ وَهُمۡ لَا يَشۡعُرُونَ ١٨

Artinya: "*hingga apabila mereka sampai di lembah semut berkatalah 1seekor semut: Hai semut-semut, masuklah ke dalam sarang-sarangmu, agar kamu tidak diinjak oleh Sulaiman dan tentaranya, sedangkan mereka tidak menyadari"*. (Qs. An-Naml ayat 18).

7. Kemudian pertanyaan selanjutnya. Penulis menanyakan, apakah Bapa/Ibuk menambahkan bahan-bahan pembantu seperti pemanis buatan untuk menghasilkan rasa manis pada pinyaram?. Ungkapan dari seorang responden:

> "bahwa penggunaan bahan-bahan pemanis buatan akan merusak organ-organ yang ada di dalam tubuh, jadi kami tidak akan memproduksi makanan yang bisa membahayakan konsumen atau pelanggan kami, apalagi mengkonsumsinya secara terus menerus"[58]

[57] Hasil Wawancara Dengan Dodi, *Produsen dan Penjual Pinyaram di Nagari Kayu Tanam*, 01 Agustus 2018.

[58] Hasil Wawancara Dengan Agustina, *Produsen dan Penjual Pinyaram di Nagari Kayu Tanam*, 01 Agustus 2018.

Informasi lain yang penulis dapatkan dari responden:“dalam memproduksi pinyaram ini, kami memakai atau menggunakan pemanis buatan dengan adanya batas maksimal pemkaiannya, dan dengan pemanis buatan yang kami pakai dapat menghemat biaya produksi dan tidak lupa gula murni tetap kami pakai”.[59]

Dari ungkapan responden di atas dapat dilihat bahwa perilaku sebagian pengusaha pinyaram tersebut belum sesuai dengan etika bisnis islam karena hanya mencari keuntungan saja tanpa memperhatikan keselamatan konsumen atau pelanggan. Sebagimana firman Allah dalam surat Al-Maidah ayat 8 yang berbunyi:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ كُونُواْ قَوَّٰمِينَ لِلَّهِ شُهَدَآءَ بِٱلۡقِسۡطِۖ وَلَا يَجۡرِمَنَّكُمۡ شَنَـَٔانُ قَوۡمٍ عَلَىٰٓ أَلَّا تَعۡدِلُواْۚ ٱعۡدِلُواْ هُوَ أَقۡرَبُ لِلتَّقۡوَىٰۖ وَٱتَّقُواْ ٱللَّهَۚ إِنَّ ٱللَّهَ خَبِيرُۢ بِمَا تَعۡمَلُونَ ٨

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu Jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk Berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.* (Qs. Al-Maidah ayat 8).

8. Pertanyaan selanjutnya, penulis menanyakan apakah Bapak/Ibuk percaya bahwa praktek mistik bisa memepengaruhi penjualan?. Ungkapan dari seorang responden:

“ kami sudah mengetahui dan menyadari bahwa semua rezki telah diatur oleh Allah SWT, semua telah dibagi oleh Allah, semua rezki yang diberikan Allah tersebut pastinya tidak akan pertanah tertukar, dan bagaimana cara kita mendapatkannya yaitu dengan terus berusaha di

[59] Hasil Wawancara Dengan Dodi, *Produsen dan Penjual Pinyaram di Nagari Kayu Tanam*, 01 Agustus 2018.

jalan yang di ridhoi oleh Allah SWT dan selalu mengingkat Allah sebanyak-banyaknya".[60]

Informasi lain yang penulis dapatkan dari responden lain adalah "memeprcayai hal mistik menururt kami memang dapat meningkatakan atau mempengaruhi penjual pinyaram tetapi di samping itu pastinya saya juga mempercayai bahwa rezki telah diatur semuanya oleh Allah dan tidak akan pernah tertukar".[61]

Jadi ungkapan dari responden diatas sudah jelas bahwa sebagian pengusaha pinyaram masih memakai dan mempercayai hal-hal mistik untuk meningkatkan atau untuk mempengaruhi penjualannya. Padahal semua rezki Allah lah yang mengatur, sebagaimana firman Allah dalam surat A-Jumuah ayat 10 yang berbunyi:

فَإِذَا قُضِيَتِ ٱلصَّلَوٰةُ فَٱنتَشِرُواْ فِي ٱلۡأَرۡضِ وَٱبۡتَغُواْ مِن فَضۡلِ ٱللَّهِ وَٱذۡكُرُواْ ٱللَّهَ كَثِيرٗا لَّعَلَّكُمۡ تُفۡلِحُونَ ١٠

Artinya: *Apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.* (Qs. Al-Jumu'ah ayat 10).

9. Pertanyaan terkhir yaitu, bagaimana reaksi Bapak/Ibuk ketika melayani pembeli yang kasar bagaimana Bapak/Ibuk? Ungkapan dari seorang responden:

> "pembeli yang kasar sering sekali saya hadapi terutama tentang ukuran pinyaram" baa kok tambah lamo tambah ketek ukurannyo" kata-kata yang sering di lontarkan oleh para pembeli, padahal ukurannya sudah sesuai dengan harga nya, disana lah saya banyak bersabar untuk menjelaskan kepada konsumen tentang harga bahan- bahan yang terus melunjak naik"[62]

[60] Hasil Wawancara Dengan Safri, *produsen dan Penjual Pinyaram di Nagari Kayu Tanam*, 01 Agustus 2018.

[61] Hasil wawancara Dengan Agustina, *Produsen dan Penjual Pinyaram di Nagari Kayu Tanam*, 01 Agustus 2018.

[62] Hasil wawancara Dengan Siti, *produsen dan penjual Pinyaram di Nagari Kayu Tanam*, 01 Agustus 2018.

> Informasi dari responden lain: “ apabila ada pembeli yang kasar, atau yang banyak tingkah, saya akan menyuruhnya untuk membeli di tempat yang lain”

Dari ungkapan diatas dapat kita lihat bahwa para produsen atau pedagang ini belum sepenuhnya menerapkan prinsip-prinsip ekonomi islam. Dari wawancara yang penulis lakukan dengan beberapa responden di atas dapat disimpulkan bahwa begitu banyak para produsen pinyaram di Nagari kayu Tanam yang tidak menjalankan perdagangannya berdasarkan prinsip-prinsip Ekonomi islam.

Bisa kita lihat begitu mirisnya penerapan etika bisnis islam dikalangan produsen pinyaram di Nagari kayu Tanam. Pedagang pada umunya mengutamakan keuntungan tanpa memikirkan keberkahan serta kekecewaan pelanggan terhadap apa yang mereka lakukan, dilihat dari beberapa prinsip ekonomi islam hanya sedikit produsen yang menjalakan dengan baik.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan terhadap beberapa responden di atas penulis mendapatkan gambaran dari responden tersebut, diantaranya berdasarkan Nama, Umur, Jenis Kelamin, pendidikan, dan Motivasi sebagai berikut:

Tabel 4.3

Gambaran Umum Responden Berdasarkan Nama

No	Nama Pengusaha	Jumlah Pekerja	Nama Produk
1.	Yulinar	5 orang	Pinyaram Bunda
2.	Jalinar	3 orang	Pinyaram Fidi
3.	Aisyah	3 orang	Pinyaram Mak Tuo
4.	Agustina	10 orang	Pinyaram Tina
5.	Rika	5 orang	Pinyaram Tina
6.	Siti	5 orang	Pinyaram Fitri
7.	Safrizal	7 orang	Pinyaram Habil
8.	Upik	5 orang	pinyaram upik
9.	Neni Wahyuni	1 orang	pinyaram Bunda
10.	Dodi Saputra	2 orang	Pinyaram bunda

Sumber: Hasil wawancara dengan beberapa produsen pinyaram pada tanggal 10 Oktober 2017.

Tabel 4.4

Gambaran Umum Responden Berdasarkan Umur

No	Keterangan Umur	Jumlah Orang	Persentase %
1	25-30	2	20%
2	35-40	4	40%
3	46-50	2	20%
4	51-60	2	20%
	Jumlah	10	100%

Sumber: Hasil penelitian lapangan, 2018 (Data Diolah).

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa responden yang berumur 25-30 tahun jumlahnya sebanyak 2 orang atau 20%, selanjutnya responden yang ber umur 35-40 tahun berjumlah sebanyak 4 orang atau 40%, responden yang berumur 46-50 tahun berjumlah sebanyak 2 orang atau 20% dan sedangkan responden yang berumur 51-60 tahun berjumlah sebanyak 2 orang atau 20%.

Tabel 4.5
Gambaran Umum Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Keterangan	Jumlah (orang)	Presentase %
1	Laki-Laki	4	40%
2	Perempuan	6	60%
	Jumlah	10	100%

Sumber: Hasil penelitian lapangan, 2018 (Data Diolah).

Dari tabel diatas dapat diketahui dari jenis kelamin responden yang menjadi produsen atau pengusaha pinyaram adalah laki-laki sebanyak 4 orang atau 40% dan perempuan sebanyak 6 orang atau 60%. Dari penjelasan tabel diatas dapat dilihat bahwa sebagian besar yang menjadi pemilik industri Pinyaram di Nagari Kayu Tanam adalah perempuan.

Tabel 4.6

Gambaran Umum Responden Berdasarkan Pendidikan

No	Keterangan	Jumlah (orang)	Persentase %
1	SMP	3	30%
2	SMA	7	70%
	Jumlah	10	100%

Sumber: Hasil Penelitian Lapangan, 2018 (Data Diolah).

Berdasarkan pada tabel diatas menjelaskan bahwa responden yang menginjak jenjang pendidikan samapi SMP jumlahnya sebanyak 3 orang atau 30%, sedangkan responden yang menginjak jenjang pendidikan sampai SMA atau sederajat jumlahnya sebanyak 7 oarang atau 70%.

Tabel 4.7
Gambaran Motivasi dalam Berusaha Pinyaram

No	Motivasi	jumlah (orang)	Persentase %
1	Hobi	2	20%
2	Desakkan Ekonomi	6	60%
3	Menambah Pengalaman	2	20%
	Jumlah	10	100%

Sumber: Hasil penelitian lapangan, 2018 (Data Diolah).

Berdasarkan pada tabel 3.1 diatas motivasi responden membuka usaha pinyaram, menunjukkan bahwa responden bermotivasi karena hobi berjumlah sebanyak 2 orang atau 20%, selanjutnya karena desakkan ekonomi berjumlah sebanyak 6 orang atau 60%, sedangan karena untuk menambah pengalaman berjumlah sebanyak 2 orang atau 20%.

Kuliner minang identik dengan cita rasa pedaas. Namun, ternyata untuk soal panganan atau cemilan, banyak sekali yang rasanya manis, salah satunya adalah kue pinyaram.

Kue pinyaram yaitu memiliki bentuk bulat pipih dengan warna hitam, putih dan hijau dengan diameter 5 centimeter biasanya kue ini disajikan pada saat upacara adat di Sumatra Barat.

Namun saat ini kue pinyaram dapat dengan mudah dibeli, terutama saat di jalan Padang-Bukittinggi tepatnya di Korong Titian Panjang Nagari Kayu Tanam. Di jalan tersebut belasan toko kue berjejeran menjual kue pinyaram, bahkan seking enaknya pinyaram itu sampai-samapai satu belokan di Titian Panjang itu disebut dengan Kelok Pinyaram.

Kue pinyaram ini memiliki cita rasa manis, gurih dan beraroma pandan itu karena sebagian pinyaram di beri perisa pandan, warna hitam karena di campur dengan ketan hitam, sedangkan warana putih merupakan rasa original yakni hanya tepung saja.

Menurut salah satu pengusaha pinyaram ini, pinyaram biasanya disajikan pada saat ada pesta adat seperti pernikahan, biasanya kalau di Padang Pariaman saat ada pesta pernikahan para ibu-ibu membawa sebuah Baki yang diletakkan dikepalanya yang berisikan pinyaram, selain itu di daerah Padang Panjang dan Bukittinggi pinyaram itu juga ada pada saat hari lebaran, pesta adat dan maulid nabi, namun ukurannya lebih besar. Agar bisa disajikan cemilan dan bernilai ekonomis kita kurangii ukurannya sehuingga satu buah kue pinyaram ini di jual senilai Rp 500 saja.

Untuk memproduksi pinyaram ini para pengusaha mengalami kesulitan untuk mendapatkan tenaga kerja yang tetap, sehingga pengusaha berupaya agar bisa mendapatkan tenaga kerja yang tetap. Pada umumnya tenaga kerja yang digunakan dalam usaha ini adalah tenaga kerja harian lepas (kalau merasa cocok dilanjutkan, kalau tidak cari tenaga kerja lain) dari kelancaran pembayaran upah tenaga kerja tersebut pada umumnya responden menjawab lancar, gaji tenaga kerja diambil tergantung permintaan tenaga kerja, dari seringnya membedakan gaji antara gaji tenaga kerja yang satu dengan tenaga kerja yang lain tidak

pernah, sudah memenuhinya jumlah tenaga kerja yang bekerja dalam proses produksi cukup.

C. Analisis Perilaku Produksi Pengusaha Pinyaram Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam

Dari uraian gambaran diatas maka penulis perlu menganalisis fenomena-fenomena perilaku produksi pengusaha pinyaram yang dilakukan oleh pengusaha pinyaram di Nagari Kayu Tanam Menurut perspektif ekonomi islam. Maka dari itu perlu menguraikan bagaimana seharusnya jual beli dilaksanakan yang sesuai dengan ekonomi islam. Prinsip pokok perdagangan ekonomi islam adalah kegiatan ekonomi yang tidak bertentangan dengan kaidah dan juga dalam etika dan moral, artinya, selain untuk memenuhi kepuasan manusia yang tidak terbatas, kegiatan ekonomi bertujuan untuk menciptakan kesejahteraan umat islam.[63]

Jika dilihat dari perspektif ekonomi islam bahwa berdagang harus berdasarkan syariah islam yang bersumberkan Alquran dan hadis serta ijma' para ulama. Dikarenakan di dalam ekonomi islam merupakan tuntunan yang berdemensi ibadah, kegiatan ekonomi islam tidak semata-mata bersifat materi saja namun lebih diperhatikan kesejahteraan pelaku ekonomi itu sendirri.

Jual beli atau perdagangan adalah suatu transaksi saling tukar menukar antara penjual dan pembeli terhadap suatu benda dengan harga

[63] *http / Tinjauan Prinsip Ekonomi Islam, Akses, 2 Agustus 2018, jam 11.00 wib.*

berdasarkan cara khusus atau cara yang di perbolehkan karena jual beli merupakan suatu kebutuhan penting bagi kehidupan manusia. Maksudnya bahwa manusia tidak bisa hidup tanpa adanya kegiatan jual beli. Maka islam menetapkan kebolehan perdagangan dalam Al-Quran dan hadis Nabi serta ijma' para ulama megenai perdagangan.

Pembisnis muslim harus berpegang teguh pada etika islam karena mampu membuat pembisnis sukses dan maju agar bisa melakukan perbuatan sesuai dengan kapasitasnya dalam melaksanakan segala sesuatu.

Manusia tentunya mampunyai tujuan hidup karena itu tergantung pada perilaku dan keadaan yang manusia lakukan di dunia. Seperti yang dilakukan olah para responden pengusaha Pinyaram di Nagari Kayu Tanam, dalam penelitian ini belum sepenuhnya menerapkan prinsip atau perikau etika bisnis islam dalam menjalankan usaha sebagai produsen atau pengusaha Pinyaram karena dapat dilihat dari wawancara para responden tersebut.

Pada dasarnya, prinsip etika dalam produksi yang wajib dilaksanakan oleh satiap muslim baik individu ataupun komoditas adalah berpegang pada semua yang dihalalkan Allah SWT dan tidak melewati batas.

Dengan menerapkan produksi secara islam akan melindungi konsumen dari hal-hal yang membahayakan mereka, karena sebelumnya produsen telah menerapkan prinsip syariat islam dalam proses

produksinya, baik dari segi benda atau jasa yang diproduksi, maupun pada cara produksinya, dengan menerapkan produksi secara islami produsen akan merasa dan akan mendapatkan pahala ketika niatnya ikhlas dan sesuai dengan tuntunan syariat islam.[64]

Islam juga telah mengajarkan bahwa setiap perbuatan yang merugikan pihak lain itu dilarang terutama dalam menghasilkan barang dan jasa manusia dituntut untuk selalu meningkatkan kesejahteraan, namun dalam mengikuti irama modernisasi , manusia harus tetap memperhatikan nilai-nilai ajaran islam bersumber dari Al-Quran dan Sunnah. Al-Quran sendiri telah memberikan garis pedoman mana yang baik dan mana yang haram.

Ada beberapa prinsip Aktivitas Produksi yang harus diterapkan dalam jual beli atau perdagangan sebagai berikut:

1. **Prinsip Tauhid (at-*tawhid*)**

Prinsip tauhid menempatkan kedudukan tertnggi dalam manifestasi dari ketundukan pada sang khalik, implementasi dari prinsip tauhid dalam kegiatan produksi terwujud dari produksi yang dihasilkan berupa produk-produk halal dan baik. Dengan memperhatikan etika dalam produksi tentunya sumber moral pun diperoleh dari yang halal bukan yang bersumber dari yang haram, seperti proses *ribawi, gharar, maisia, riswah.* Tidak hanya dari segi input mekanisme kegiatan produksi pun dilakukan dengan cara yang melambangkan pada ketundukan pada sang

[64] FORDEBI, ADESy, *Ekonomi Dan Bisnis Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hal. 266.

khalik seperti memperlakukan kariawan dengan baik, dari sisi output selain memberikan maslahat (manfaat) bagi pengguna barang dan jasa juga bisa menunjang keluhuran, eksistensi manusia dan membangun peradaban yang manusiawi.

Pada prinsip tauhid yang dilakukan oleh Jalinar, dalam menjalankan usahanya tidak pernah melalaikan ibadahnya terhadap Allah SWT. Dalam dalam berdagang juga tidak melanggar etika-etika islam yang ada. Jalinar juga selalu mencari keberkahan dalam menjalankan usahanya. Sebagian responden lebih meningkatkan menyelesaikan transaksi jual beli dibandingkan menjalankan sholat, akan tetapi ketika mereka telah menyelesaikan transaksi jual beli baru melaksanakan sholat. Tindakan seperti itu yang dilakukan pedagang, menurut peneliti lalai dalam melaksanakan shalat wajib, seharusnya yang dilakukan adalah bersegera menunaikan kewajiban sholat karena keuntungan akhirat pasti lebih utama ketimbang keuntungan dunia. Sebagaimana firman Allah dalam surat An-Nur ayat 37 yang berbunyi:

رِجَالٌ لَّا تُلۡهِيهِمۡ تِجَٰرَةٞ وَلَا بَيۡعٌ عَن ذِكۡرِ ٱللَّهِ وَإِقَامِ ٱلصَّلَوٰةِ وَإِيتَآءِ ٱلزَّكَوٰةِ يَخَافُونَ يَوۡمٗا تَتَقَلَّبُ فِيهِ ٱلۡقُلُوبُ وَٱلۡأَبۡصَٰرُ ٣٧

Arrinya: *laki-laki yang tidak dilalaikan oleh perniagaan dan tidak (pula) oleh jual beli dari mengingati Allah, dan (dari) mendirikan sembahyang, dan (dari) membayarkan zakat. mereka takut kepada suatu hari yang (di hari itu) hati dan penglihatan menjadi goncang.* (Qs. An-Nuur ayat 37).

Sebagai seorang pedagang muslim sekali-kali tidak boleh menyibukkan dirinya semata-mata untuk mencari keuntungan materi

dengan meninggalkan keuntungan akhirat. Sehingga jika datang waktu sholat, mereka harus menghentikan aktivitas bisnisnya, begitu pula dengan kewajiban-kewajiban yang lain.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perilaku pedagang atau produsen sudah sesuai dengan prinsip tauhid. Akan tetapi dalam pelaksanaan sholat tepat waktu masih ada yang lalai, seharusnya para pedagang bersegera menunaikan kewajiban sholat karena keuntungan akhirat pasti lebih utama ketimbang kepentingan dunia.

2. Prinsip Ketuhanan (*Al-Insaniyyah*)

Prinsip kemanusiaan yang pertama adalah kewajiban manusia untuk menyembah Allah. Dan memakmurkan bumi, sebagaimana firman Allah dalam surat Hud ayat 61 yang berbunyi:

۞ وَإِلَىٰ ثَمُودَ أَخَاهُمْ صَٰلِحًا ۚ قَالَ يَٰقَوْمِ ٱعْبُدُوا۟ ٱللَّهَ مَا لَكُم مِّنْ إِلَٰهٍ غَيْرُهُۥ ۖ هُوَ أَنشَأَكُم مِّنَ ٱلْأَرْضِ وَٱسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا فَٱسْتَغْفِرُوهُ ثُمَّ تُوبُوٓا۟ إِلَيْهِ ۚ إِنَّ رَبِّى قَرِيبٌ مُّجِيبٌ ﴿٦١﴾

Artinya: *dan kepada Tsamud (kami utus) saudara mereka shaleh. Shaleh berkata: "Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada bagimu Tuhan selain Dia. Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya[726], karena itu mohonlah ampunan-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya, Sesungguhnya Tuhanku Amat dekat (rahmat-Nya) lagi memperkenankan (doa hamba-Nya)."* (Qs. Hud ayat 61).

3. Prinsip Keadilan (*Al-'Adl*)

Dalam beraktivitas di dunia kerja islam mengaharuskan untuk berbuat adil dan tidak terkecuali kepada pihak yang tidak disukai sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Maidah ayat 8 yang berbunyi:

ٱلۡيَوۡمَ أُحِلَّ لَكُمُ ٱلطَّيِّبَٰتُۖ وَطَعَامُ ٱلَّذِينَ أُوتُواْ ٱلۡكِتَٰبَ حِلّٞ لَّكُمۡ وَطَعَامُكُمۡ حِلّٞ لَّهُمۡۖ وَٱلۡمُحۡصَنَٰتُ مِنَ ٱلۡمُؤۡمِنَٰتِ وَٱلۡمُحۡصَنَٰتُ مِنَ ٱلَّذِينَ أُوتُواْ ٱلۡكِتَٰبَ مِن قَبۡلِكُمۡ إِذَآ ءَاتَيۡتُمُوهُنَّ أُجُورَهُنَّ مُحۡصِنِينَ غَيۡرَ مُسَٰفِحِينَ وَلَا مُتَّخِذِيٓ أَخۡدَانٖۗ وَمَن يَكۡفُرۡ بِٱلۡإِيمَٰنِ فَقَدۡ حَبِطَ عَمَلُهُۥ وَهُوَ فِي ٱلۡأٓخِرَةِ مِنَ ٱلۡخَٰسِرِينَ ٥

Artinya: *pada hari ini Dihalalkan bagimu yang baik-baik. makanan (sembelihan) orang-orang yang diberi Al kitab itu halal bagimu, dan makanan kamu halal (pula) bagi mereka. (dan Dihalalkan mangawini) wanita yang menjaga kehormatan[402] diantara wanita-wanita yang beriman dan wanita-wanita yang menjaga kehormatan di antara orang-orang yang diberi Al kitab sebelum kamu, bila kamu telah membayar mas kawin mereka dengan maksud menikahinya, tidak dengan maksud berzina dan tidak (pula) menjadikannya gundik-gundik. Barangsiapa yang kafir sesudah beriman (tidak menerima hukum-hukum Islam) Maka hapuslah amalannya dan ia di hari kiamat Termasuk orang-orang merugi.* (Qs. Al-Maidah ayat 8).

Prinsip keadilan menggambarkan dimensi horizontal dalam kehidupan pribadi. Hal itu disebabkan lebih banyak berhubungan dengan sesama. Prinsip perilaku adil sangatlah menentukan perilaku kebijakkan seseorang. Dalam dunia bisnis prinsip keadilan harus diwujudkan dalam bentuk penyajian produk-produk yang bermutu dan berkualitas, selain itu ukuran dan kualitas harus benar-benar sesuai dengan prinsip kebenaran.

4. Prinsip Kebajikan (Al-*Maslahah*)

Secara umum, prinsip ini adalah landasan kegiatan produksi dalam islam yaitu meningkatkan kualitas hidup manusia secara kolektif. Islam menarik kegiatan produksi tidak hanya di wilayah ekonomi tetapi juga memiliki implikasi luas dimasyarakat dan negara. Dalam memberlakuan prinsip kebajikan dalam produksi ini, produsen tidak bisa semata-mata

mengeksploitasi dan mengeksplorasi sumber daya kecuali disertai tindakan pemeliraan dan peletarian, karena kegiatan produksi berkaitan dengan kehidupan masyarakat, mengembangkan prinsip kebajikan menjadi misi utama sehingga implikasinya dapat dirasakan masyarakat.

Prinsip ini mengajarkan untuk melakukan perbuatan yang dapat mendatangkan manfaat kepada orang lain, tanpa ada aturan yang mewajibkan atau memerintahkannya untuk melakukan perbuatan itu, atau dalam istilah lainnya adalah beribadah maupun berbuat berbuat baik seakan-akan melihat Allah, jika seperti itu, maka yakinlah bahwa Allah melihat apa yang kita kerjakan.

Sebagaiman firman Allah dalam surat Ali-Imran ayat 159 yang berbunyi:

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ ٱللَّهِ لِنتَ لَهُمْ ۖ وَلَوْ كُنتَ فَظًّا غَلِيظَ ٱلْقَلْبِ لَٱنفَضُّوا۟ مِنْ حَوْلِكَ ۖ فَٱعْفُ عَنْهُمْ وَٱسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِى ٱلْأَمْرِ ۖ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى ٱللَّهِ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ يُحِبُّ ٱلْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

Artinya: *Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu Berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu[246]. kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.* (Qs. Ali-Imran ayat 159).

5. Prinsip Kebebasan (*Al-Huriyyah*) dan Tanggung Jawab (*Al-Fardh*)

Dalam kegiatan produksi kebebasan dan tanggung jawab bersifat intern. Kegiatan produksi mengambil manfaat, mengeksplorasi, dan

mengelola sumber daya ekonomi disertai larangan merusak dan bertanggung jawab untuk melestarikannya. Hal ini menandakan bahwa prinsip kebebasan dan tanggung jawab bermakna untuk menjadi manusia yang berkualitas maka setiap perbuatan bebas manusia harus mengandung implikasi moral dan psikologis yaitu tanggung jawab kepada diri, masyarakat dan tuhannya.

Setelah melaksanakan segala aktivitas bisnis dengan berbagai bentuk kebebasan, bukan berarti semua selesai saat tujuan yang dikehendaki tercapai, atau ketika sudah mendapatkan keuntungan . semua itu perlu adanya pertanggung jawaban atas apa yang telah pebinis lakukan baik itu pertanggungjawaban ketika ia bertransaksi, memproduksi barang, menjual barang, melakukan jual beli, melakukan perjanjian dan lain sebagainya.

Pertanggungjawaban berarti, bahwa manusia sebagai pelaku bisnis mempunyai tanggung jawab moral kepada tuhan atas perilaku prinsip pertanggungjawaban yang dilakukan menepati janji dengan pembeli maupun mitra usaha. Harta sebagai komoditi bisnis dalam islam, adalah amanah tuhan yang harus dipertanggungjawabkan dihadapan tuhan.

Sebagaimana firman Allah dalam surat Ali-Imran ayat 190-191 yang berbunyi:

إِنَّ فِي خَلْقِ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ وَٱخْتِلَٰفِ ٱلَّيْلِ وَٱلنَّهَارِ لَءَايَٰتٍ لِّأُو۟لِى ٱلْأَلْبَٰبِ ﴿١٩٠﴾
ٱلَّذِينَ يَذْكُرُونَ ٱللَّهَ قِيَٰمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِى خَلْقِ ٱلسَّمَٰوَٰتِ
وَٱلْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَٰذَا بَٰطِلًا سُبْحَٰنَكَ فَقِنَا عَذَابَ ٱلنَّارِ ﴿١٩١﴾

Artinya: *Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal, (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan Kami, Tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha suci Engkau, Maka peliharalah Kami dari siksa neraka.* (Qs. Ali-Imran ayat 190-191).

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan di Kecamatan 2x11 Kayu Tanam maka dapat dilakukan kesimpulan bahwa Perilaku Produksi Pengusaha Pinyaram Ditijau Dari Perspektif Ekonomi Islam sebagai berikut:.

1. Produsen Pinyaram ini pernah melakukan sumpah palsu guna agar penjualannya laris yaitu untuk melancarkan kegiatan jual beli pinyaram tersebut, padahal mereka pribadi tahu bahwa sumpah palsu tidak boleh.
2. Perilaku sebagian pengusaha pinyaram tersebut belum sesuai dengan etika bisnis islam karena hanya mencari keuntungan saja tanpa memperhatikan keselamatan konsumen atau pelanggan.
3. Sebagian produsen pinyaram tersebut masih memakai pemanis buatan untuk membantu rasa manis pada pinyaram selain gula.
4. Sebagian produsen pinyaram tersebut masih memakai dan mempercayai hal-hal mistik untuk meningkatkan atau untuk mempengaruhi penjualannya. Padahal semua rezki Allah lah yang mengatur.

B. Saran

Dari kesimpulan diatas maka dapat dilakukan saran-saran sebagai berikut:

1. Para Produsen di Kecamatan 2x11 Kayu Tanam diharapkan dalam menjalankan bisnis atau perdagangan setiap hatinya hendaklah berpegang teguh kepada nilai-nilai serta aturan yang telah ditetapkan oleh syariah islam.
2. Para pedagang diharapkan dapat bersikap jujur atau terbuka menjelaskan kelemahan dan kelebihan barang yang dijual, mempertanggungjawabkan kualitas barang dagangan, menepeti kesepakatan yang telah ditentukan, bersikap adil kepada setiap pelanggan.
3. Disarankan agar para produsen atau pedagang Pinyaram di Kecamatan 2x11 Kayu Tanam ini dalam melakukan kegiatan bisnis atau perdagangan hendaklah tetap berpegang teguh pada etika bisnis islam dalam kondisi apapun. Hal tersebut dikarenakan, bisnis yang didasari dari etika bisnis islam atau ekonomi islam tidak hanya mendatangkan keuntungan semata tetapi juga memberikan berkah atas rizki yang didapatkan.
4. Studi yang dilakukan peneliti masih ada keterbatasan maka diharapkan penelitian ini bisa dilanjutkan oleh peneliti yang lain dengan objek atau sudut pandang yang berbeda sehingga dapat menambah pengetahuan keilmuan dibidang ilmu pengetahuan terkait ekonomi islam.

DAFTAR PUSTAKA

Anonim, *2018, Kabupaten Padang Pariaman Dalam Angka,* Pariaman: BPS.

Abdul Aziz, *Etika Bisnis perspektif islam*, Bandung:Alfabeta.

Arikunto Suharsimi, *Manajemen Penelitian* Jakarta: Rineka Cipta, 1993.

Burhanuddin, *pemikiran Hukum Perlindungan Konsumen dan sertifikasi Halal* Malang: UN-Maliki Press, 2011.

Departement pendidikan Dan Kebudayaan, Kamus Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, 1998.

Dharmawati Made, *Kewirausahaan,* Jakarta: PT Raja Grafindo Perdsada, 2016.

Eko Suprayitno, *Ekonomi Mikro Perspektif Islam*, Malang: UIN malang Press, 2008.

Fandy Tjiptono, *Strategi Pemasaran*, yogyakarta: Andi, 2002.

FORDEBI, ADESy, *Ekonomi Dan Bisnis Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2016.

Hasil Wawancara Dengan Yulinar Salah Satu Penguasha Pinyaram Tanggal 10 Oktober 2017.

Herdiansyah Haris, *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups* (Jakarta: Rajawali Pers. 2013). hlm. 131

Idris, *Hadis Ekonomi*, Jakarta : Prenada Media Group, 2015.

Iskandar Putong, *Teori Ekonomi Mikro,* jakarta: Mitra Wacana Media, 2005.

Khusaini Muhammad , *Ekonomi Mikro: Dasar-Dasar Teori*, Malang: UB Press, 2013.

Lempelius Cristian Dan Thomas Great, *Industri Kecil Dan Kerajinan Rakyat, Pendekatan Kebutuhan Pokok. Cet, Ke-1,*Jakarta : LP3ES, 1979.

M Abdul Mannan, *Teori dan Praktek Ekonomi Islam*, yogyakarta: PT Dana Bakti Wakaf.

M. Nur Rianto Al Arif, Dr. Euis Amalia, *Teori mikroekonomi*, Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2010.

Monzer Khaf, "*Theory of Production*" dalam Sayyed Tahir (et.al, ed*). Readings in Microeconomics an islamic perspektive*. Logman Malaysia. 1992.

Sri Mulyani, *Analisis Dampak Daur Ulang Sampah Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Pada PO. Cap Kuda Terbang Datuk Yur di Sungai Pua),* Sarjana Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Bukittinggi, Tidak Diterbitkan, 2017.

Sukirno Sadono, *Mikroekonomi, Teori Pengantar Edisi Ketiga*,Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013.

Subakyo Joko, *Metodologi penelitian dan teori praktek,* Jakarta: Rineka Cipta,1997.

Supranto, *Metode Ramalan Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 1993.

Putong Iskandar *, Teori Ekonomi Mikro*, jakarta: Mitra Wacana Media, 2005.

Pusat pengkajian Dan pengembangan Ekonomi Islam (*P3EI), Ekonomi Islam*, jakarta: PT Rajagarfindo persada,2014.

Philip Kotler, Kevin Lane Keller, *Manajemen Pemasaran Jilid 2*, Jakarta: Indeks, 2007.

Pusat pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam, Ekonomi Islam, Jakarta: Pt Rajagrafindo Persada, 2014

Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam, Jakarta Rajawi Pers, 2011.

Yana Puspita Sari, *Analisis Etika Bisnis Islam Dalam Jual Beli Pisang Di Nagari Sungai Naniang Kecamatan Bukik Barisan Kab. 50 Kota,* Sarjana Pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Bukittinggi, Tidak Diterbitkan, 2017.

Rivai Veithzal dkk, *Islamic Business And Economic Ethics*, jakarta: Bumi Aksara, 2012.

Rahman Afzalur. "*Doktrin Ekonomi Islam* (terj). Dana Bakti Wakaf. 1995

Stephen p. Dkk, *Perilaku Organisasi Organization,* Jakarta: Selemba Empat, 2008.

Sertiani Nadia , *Analisis penerapan Etika Bisnis pada UKM Kokoci di tinjau dari perspektif Ekonomi Islam*, Sarjana Pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Bukittinggi, Tidak Diterbitkan, 2017.

Veithzal Rivai dkk, *Islamic Business And Economic Ethics*, jakarta: Bumi Aksara, 2012.

Surat Keterangan Wawancara Dengan Pemilik Usaha Pinyaram

Saya bertanda tangan dibawah ini

Nama : Nini Wahyuni

Hari/Tanggal : 1 Agustus 2017

Menerangkan bahwa **Fitri Delvira**, Nim: **3214.213** Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukitinggi memang benar melakukan wawancara dengan saya untuk keperluan Skripsi yang berjudul " **Perilaku Produksi Pengusaha Pinyaram Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus di Kecamatan 2x11 Kayu Tanm)**".

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dipergunakan sebagaimana semestinya.

Pewawancara

Fitri Delvira

Kayu Tanam
Agustus 2017
Narasumber

(.....)

Surat Keterangan Wawancara Dengan Pemilik Usaha Pinyaram

Saya bertanda tangan dibawah ini

Nama : Rika

Hari/Tanggal : 01 Agustus 2018

Menerangkan bahwa **Fitri Delvira**, Nim: **3214.213** Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi memang benar melakukan wawancara dengan saya untuk keperluan Skripsi yang berjudul " **Perilaku Produksi Pengusaha Pinyaram Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus di Kecamatan 2x11 Kayu Tanm)**".

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dipergunakan sebagaimana semestinya.

Pewawancara

Fitri Delvira

Kayu Tanam
Agustus 2017
Narasumber

(.....Rika.....)

Surat Keterangan Wawancara Dengan Pemilik Usaha Pinyaram

Saya bertanda tangan dibawah ini

Nama : Agustina

Hari/Tanggal : 01 Agustus 2018

Menerangkan bahwa **Fitri Delvira**, Nim: **3214.213** Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi memang benar melakukan wawancara dengan saya untuk keperluan Skripsi yang berjudul **" Perilaku Produksi Pengusaha Pinyaram Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus di Kecamatan 2x11 Kayu Tanm)".**

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dipergunakan sebagaimana semestinya.

Pewawancara

Fitri Delvira

Kayu Tanam
Agustus 2017
Narasumber

(.....)

Surat Keterangan Wawancara Dengan Pemilik Usaha Pinyaram

Saya bertanda tangan dibawah ini

Nama : Bobi Saputra

Hari/Tanggal : 1 agustus 2018

Menerangkan bahwa **Fitri Delvira,** Nim: **3214.213** Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi memang benar melakukan wawancara dengan saya untuk keperluan Skripsi yang berjudul " **Perilaku Produksi Pengusaha Pinyaram Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus di Kecamatan 2x11 Kayu Tanm)**".

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dipergunakan sebagaimana semestinya.

Pewawancara

Fitri Delvira

Kayu Tanam
Agustus 2017
Narasumber

(Bobi Saputra)

Surat Keterangan Wawancara Dengan Pemilik Usaha Pinyaram

Saya bertanda tangan dibawah ini

Nama : Jalinar

Hari/Tanggal : 01 Agustus 2018

Menerangkan bahwa **Fitri Delvira,** Nim: **3214.213** Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi memang benar melakukan wawancara dengan saya untuk keperluan Skripsi yang berjudul **" Perilaku Produksi Pengusaha Pinyaram Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus di Kecamatan 2x11 Kayu Tanm)".**

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dipergunakan sebagaimana semestinya.

Pewawancara

Fitri Delvira

Kayu Tanam
Agustus 2017
Narasumber

(.....)

SURAT KEPUTUSAN REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BUKITTINGGI

Nomor : 96.g/In.26/PP.00.9/04/2018

Tentang

Penunjukan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi

REKTOR IAIN BUKITTINGGI

Membaca : Surat Permohonan Mahasiswa Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bukittinggi nama. **Fitri Delvira NIM. 3214.213** tanggal 04 April 2018, Perihal Permohonan Pengesahan Judul dan Penunjukkan Pembimbing Skripsi.

Menimbang :
a. Bahwa untuk lebih terarah dan terkoordinirnya penulisan skripsi mahasiswa IAIN Bukittinggi, maka perlu ada Pembimbing.
b. Bahwa nama-nama yang tersebut dibawah ini, dipandang cakap dan mampu untuk diangkat sebagai Pembimbing I dan Pembimbing II.

Mengingat :
1 Undang undang No.20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2 Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999, tentang Pendidikan Tinggi;
3 Keputusan Presiden Nomor 181 Tahun 2014, tentang Perubahan STAIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi menjadi IAIN Bukittinggi.
4 Keputusan Menteri Agama RI. Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pemberian Kuasa dan Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian Pegawai Negeri Sipil (PNS) dilingkungan Departemen Agama.
5 Keputusan Menteri Agama RI No.12 Tahun 2015, tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Bukittinggi

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

Pertama : Menyetujui Outlines, Daftar Kepustakaan bagi skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul **"Perilaku Produksi Pengusaha Pinyaram di Tinjau dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Di Kecamatan 2x11 Kayutanam"**

Kedua : Menunjuk saudara saudara :

A Nama : **H. Harfandi, SE, M.Si**
NIP : 19621110 199903 1001
Pangkat/Gol.Ruang : Pembina Tk.I (IV/b) / Lektor Kepala
Bidang Keahlian Pokok : Ilmu Ekonomi
Memberi Mata Kuliah : Ekonomi Pembangunan
Untuk Tugas : Pembimbing I

B Nama : **Jon Kenedi, SE, MM**
NIP : 19700924 200901 1002
Pangkat/Gol.Ruang : Penata / III/c / Tektor
Bidang Keahlian Pokok : Manajemen
Memberi Mata Kuliah : SKU
Untuk Tugas : Pembimbing II

Ketiga : Masa penulisan skripsi minimal selama 4 (empat) bulan sejak SK Pembimbing dikeluarkan.

Keempat : Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini, akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bukittinggi
Pada Tanggal : 5 April 2018
Rektor,

RIDHA AHIDA

Tembusan :
1. Masing-masing Pembimbing;
2. Mahasiswa yang bersangkutan;

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BUKITTINGGI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Kampus II : Jalan Gurun Aur Kubang Putih Kab.Agam - Sumatera Barat Telepon / Fax : (0752) 22075
Website : www.febi.iainbukittinggi.ac.id | e-mail : febi@iainbukittinggi.ac.id

Nomor : B- 423 /In.26.3/PP.07/02/2018 — 26 Februari 2018
Lamp. : -
Hal : **Mohon Izin Observasi**

Kepada Yth.
Wali Nagari Kayu Tanam
Kecamatan 2x11 Kayu Tanam
Kabupaten Padang Pariaman

Dengan hormat, dalam rangka mengumpulkan data untuk penyusunan Proposal Skripsi bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI), Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi, kami harapkan bapak/ibu untuk dapat kiranya memberi kesempatan observasi kepada saudara :

Nama	:	**FITRI DELVIRA**
NIM	:	**3214. 213**
Fakultas	:	Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI)
Program Studi	:	Ekonomi Islam
Semester	:	VIII (Delapan)
Alamat	:	Nagari Titian Panjang, Kecamatan 2x11 Kayu Tanam, Kabupaten Padang Pariaman
Lokasi Observasi	:	Kantor Wali Nagari Kayu Tanam, Kecamatan 2x11 Kayu Tanam, Kabupaten Padang Pariaman
Judul Proposal Skripsi	:	***"Strategi Penjualan Pinyaram terhadap Pendapatan Ekonomi di Kanagarian Kayu Tanam Kecamatan 2x11 Kayu Tanam"***
Waktu	:	27 Februari s/d 27 Maret 2018

Demikian surat permohonan ini kami buat, atas bantuan yang bapak/ibu berikan kami ucapkan terima kasih.

Dekan

H. Harfandi, SE, M.Si
NIP. 19621110 199903 1 001

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BUKITTINGGI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Kampus II : Jalan Gurun Aur Kubang Putih Kab.Agam - Sumatera Barat - Telepon / Fax : (0752) 22875
Website : www.febi.iainbukittinggi.ac.id | e-mail : febi@iainbukittinggi.ac.id

Nomor: B- 1859 /In.26.3/PP.07/07/2018 26 Juli 2018
Lamp. : -
Hal : **Mohon Izin Penelitian**

Yth. : **Wali Nagari Kayu Tanam**
Kecamatan 2x11 Kayutanam, Kabupaten Padang Pariaman

Dengan hormat, dalam rangka mengumpulkan data untuk penyusunan Skripsi bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI), Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi, kami harapkan bapak/ibu untuk dapat kiranya memberi kesempatan penelitian kepada saudara:

Nama	:	**FITRI DELVIRA**
NIM	:	**3214.213**
Fakultas	:	Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI)
Program Studi	:	Ekonomi Islam
Semester	:	VIII (delapan)
Lokasi Penelitian	:	**Kantor Wali Nagari Kayu Tanam, Kecamatan 2x11 Kayutanam, Kabupaten Padang Pariaman**
Judul Skripsi	:	***"Perilaku Produksi Pengusaha Pinyaram ditinjau dari Persepektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Kecamatan 2x11 Kayu Tanam)"***
Waktu	:	24 Juli 2018 s/d 31 Juli 2018

Demikian surat permohonan ini kami buat, atas bantuan yang bapak/ibu berikan kami ucapkan terima kasih.

Dekan,

H. HARFANDI, SE, M.Si
NIP. 19621110 199903 1 001

PEMERINTAHAN KABUPATEN PADANG PARIAMAN
KECAMATAN 2 X 11 KAYUTANAM
NAGARI KAYUTANAM
Jl. Raya Padang –Bukittinggi Km. 54

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN
NO : 183/S.KET /WN-K/VIII- 2018

Yang bertanda tangan di bawah ini Wali Nagari Kayutanam Kecamatan 2 X 11 Kayutanam Kabupaten Padang Pariaman menerangkan :

Nama	: FITRI DELVIRA
Tempat / Tgl Lahir	: Kepala Hilalang, 13-03-1996
NIK	: 1305045303960001
Perguruan Tinggi	: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi	: Prilaku Produksi Pengusaha Pinyaram ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam

Mahasiswa tersebut diatas, telah melaksanakan Penelitiannya di Titian Panjang Nagari Kayutanam pada bulan Juli 2018.

Demikianlah Surat Keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kayutanam, 6 Agustus 2018
WALI NAGARI KAYUTANAM

HARMEN SANDRI, SH

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama Lengkap : **Fitri Delvira**

Nama Panggilan : Fitri

Anak : Ketiga dari 4 bersaudara

Jenis Kelamin : Perempuan

Tempat/Tanggal Lahir : Kepala Hilalang, 13 Maret 1996

Alamat : Titian Panjang Nagari Kayu Tanam Kecamatan 2x11 Kayu Tanam Kabupaten Padang Pariaman

Nama Orang Tua (Ayah)

Nama Lengkap : **Drs Edward**

Pekerjaan : PNS

Alamat : Titian Panjang Nagari Kayu Tanam Kecamatan 2x11 Kayu Tanam Kabupaten Padang Pariaman

Nama Orang Tua (Ibu)

Nama Lengkap : **Jalinar**

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Alamat : Titian Panjang Nagari Kayu Tanam Kecamatan 2x11 Kayu Tanam Kabupaten Padang Pariaman